

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP
KINERJA AUDITOR DI INSPEKTORAT
PROVINSI GORONTALO**

OLEH
MAWAHDANIA
E11.16.097

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana*



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2020**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

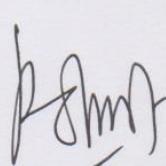
PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP KINERJA AUDITOR DI INSPEKTORAT PROVINSI GORONTALO

OLEH
MAWAHDANIA
E11.16.097

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dan Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing Pada Tanggal
Gorontalo, 15 Juli 2020*

Pembimbing I



Rahma Rizal, SE., Ak., M.Si
NIDN: 0914027902

Pembimbing II



Shella Budiawan, SE., M.Ak
NIDN : 0921089202

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH LOCUS OF CONTROL TERHADAP
KINERJA AUDITOR DI INSPEKTORAT
PROVINSI GORONTALO**

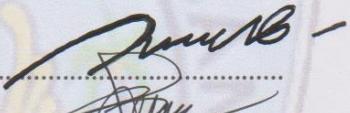
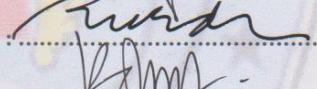
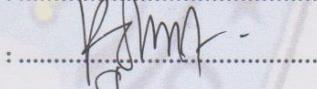
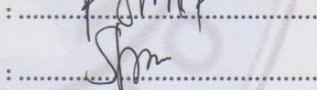
Oleh

MAWAHDANIA

E.11.16.097

*Telah Memenuhi Syarat dan Dipertahankan pada Komisi Ujian Akhir
Hari / Tangga, Rabu 15 Juli 2020*

Komisi Penguji :

1. Dr. Bala Bakri, SE., S.IP., S.Psi., MM : 
2. Reyther Biki, SE., M.Si : 
3. Rusdi Abd. Karim, SE., M.Ak : 
4. Rahma Rizal, SE., Ak., M.Si : 
5. Shella Budiawan, SE., M.Ak : 

Mengetahui,



Ketua Program Studi Akuntansi

Rahma Rizal, SE., Ak., M.Si
NIDN : 0914027902

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan skripsi ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 15 Juli 2020

Yang Membuat Pernyataan



MOTTO & PERSEMBAHAN

MOTTO

“... dan barang siapa bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan keperluan-nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendaknya. Sungguh, Allah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.”

QS. At-Talaq [65:3]

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil’alamin. Syukur kepada-Mu ya Allah, atas Cinta dan Kasih Sayang-Mu, atas Nikmat, Rahmat, Karunia dan Ridho-Mu.

Kupersembahkan karya ini sebagai darma bakti kepada kedua orang tua tercinta, terima kasih atas segalanya dan semoga hasil karya ini memberi kebahagiaan berarti untuk kalian.

Kepada kedua saudara dan seluruh keluarga yang turut mendukung, memberi motivasi, dukungan serta do’a.

TERIMA KASIH

ALMAMATERKU, UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

2020

KATA PENGANTAR

Alhamdullillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia nikmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Pengaruh Locus of Control Terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Provinsi Gorontalo”**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dari berbagai pihak, tugas akhir ini tidak dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini izinkan penulis untuk menyampaikan banyak terima kasih kepada Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE., M.Ak., selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo; Bapak Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo; Bapak Dr. Ariawan SE., S.Psi., MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi; Ibu Rahma Rizal SE., Ak., M.Si, selaku Ketua Jurusan dan Pembimbing I, yang telah memberikan arahan dan petunjuk bagi penulis selama proses penyusunan tugas akhir ini; Ibu Shella Budiawan, SE., M.Ak, selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis selama proses penyusunan tugas akhir ini; Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo; Kepala Inspektorat Provinsi Gorontalo bersama seluruh staff; Kepada kedua Orang Tua dan keluarga, serta rekan-rekan Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 yang juga mendukung dan memberikan motivasi selama ini.

Akhit kata dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telibat dalam penyusunan tugas akhir ini dengan harapan dapat diterima dan bermanfaat. Amin.

Gorontalo 15 Juli 2020

Penulis

ABSTRAK

Mawahdania. E11.16.097. Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Provinsi Gorontalo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *locus of control* yang terdiri atas *internal locus of control* dan *external locus of control* secara *simultan* dan *parsial* terhadap kinerja auditor di Inspektorat Provinsi Gorontalo. Penelitian kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* sebagai teknik penarikan sampel, dimana sampel didasarkan atas ciri-ciri, sifat atau karakteristik tertentu yang menjadi ciri pokok populasi. Pengumpulan data pokok melalui penyebaran kuesioner/angket yang diuji secara validitas dan reliabilitas serta menggunakan metode *path analysis* sebagai metode analisis data.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *internal locus of control* (X1) dan *external locus of control* (X2) secara *simultan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor (Y) di Inspektorat Provinsi Gorontalo sebesar 0,765 atau 76,5% dan sebanyak 0,235 atau 23,5% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti. *Internal locus of control* (X1) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor (Y) di Inspektorat Provinsi Gorontalo sebesar 0,530 atau 53% dan *external locus of control* (X2) secara *parsial* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja auditor (Y) di Inspektorat Provinsi Gorontalo sebesar 0,390 atau 39%.

Kata kunci : *internal locus of control*, *external locus of control* dan kinerja auditor

ABSTRACT

Mawahdania. E11.16.097. The Effect of Locus of Control on Auditor Performance at the Inspectorate of Gorontalo Province.

This study aims to determine how much influence the locus of control consisting of internal locus of control and external locus of control simultaneously and partially on the performance of auditors at the Inspectorate of Gorontalo Province. Quantitative research using purposive sampling technique as a sampling technique, where the sample is based on certain traits or characteristics that become the main characteristics of the population. Collecting basic data through distributing questionnaires that are tested for validity and reliability and using the path analysis method as a method of data analysis.

The test results show that the internal locus of control (X1) and external locus of control (X2) simultaneously have a positive and significant effect on the performance of auditors (Y) at the Inspectorate of Gorontalo Province by 0.765 or 76.5% and as much as 0.235 or 23.5% influenced by other variables not examined. Internal locus of control (X1) partially has a positive and significant effect on auditor performance (Y) at the Inspectorate of Gorontalo Province at 0.530 or 53% and partially external locus of control (X2) has a positive but not significant effect on auditor performance (Y) in Inspectorate of Gorontalo Province at 0.390 or 39%.

Keywords: *internal locus of control, external locus of control and auditor performance*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO & PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Maksud & Tujuan Penelitian	9
1.3.1. Maksud Penelitian.....	9
1.3.2. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN & HIPOTESIS	
2.1. Kajian Pustaka.....	11
2.1.1. <i>Locus of Control</i>	11
2.1.1.1. Pengertian <i>Locus of Control</i>	11
2.1.1.2. Orientasi <i>Locus of Control</i>	12
2.1.1.3. Aspek-Aspek <i>Locus of Control</i>	15
2.1.1.4. Karakteristik <i>Locus of Control</i>	16
2.1.1.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan <i>Locus of Control</i>	17

2.1.2. Kinerja.....	18
2.1.2.1. Pengertian Kinerja.....	18
2.1.2.2. Penilaian Kinerja	20
2.1.2.3. Pengukuran Kinerja	21
2.1.2.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja	22
2.1.2.5. Kinerja Auditor	23
2.1.3. Hubungan Antara Locus of Control dengan Kinerja Auditor	28
2.2. Penelitian Terdahulu.....	29
2.3. Kerangka Pemikiran	30
2.4. Hipotesis	30

BAB III OBJEK & METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian.....	31
3.2. Desain Penelitian.....	31
3.2.1. Metode Penelitian	31
3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian	32
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	34
3.3.1. Populasi	34
3.3.2. Sampel.....	35
3.4. Jenis dan Sumber Data	36
3.4.1. Jenis Data	36
3.4.2. Sumber Data	37
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6. Prosedur Penelitian.....	38
3.6.1. Uji Validitas.....	38
3.6.2. Uji Reliabilitas	39
3.6.3. Konversi Data.....	40
3.6.4. Metode Analisis Data.....	40
3.6.5. Langkah-Langkah <i>Path Analysis</i>	41

BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
4.1.1. Sejarah Singkat lokasi Penelitian.....	42
4.1.2. Tugas Pokok & Fungsi.....	42
4.1.3. Struktur Organisasi	43
4.2. Pembahasan Hasil penelitian	44
4.2.1. Analisis Karakteristik Responden.....	44
4.2.2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	45
4.2.3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	49
4.3. Analisis Data Statistik	51
4.4. Pengujian Hipotesis	54
4.4.1. <i>Internal Locus of Control</i> (X1) dan <i>External Locus of Control</i> Secara <i>Simultan</i> Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Auditor (Y) di Inspektorat Provinsi Gorontalo.....	54
4.4.2. <i>Internal Locus of Control</i> (X1) Secara <i>Parsial</i> Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Auditor (Y) Di Inspektorat Provinsi Gorontalo.....	55
4.4.3. <i>External Locus of Control</i> (X2) Secara <i>Parsial</i> Berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Auditor (Y) di Inspektorat Provinsi Gorontalo	55
4.5. Pembahasan Hasil Penelitian	56
4.5.1. <i>Internal Locus of Control</i> (X1) dan <i>External Locus of Control</i> Secara <i>Simultan</i> Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Auditor (Y) di Inspektorat Provinsi Gorontalo.....	56
4.5.2. <i>Internal Locus of Control</i> (X1) Secara <i>Parsial</i> Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Auditor (Y) di Inspektorat Provinsi Gorontalo.....	57
4.5.3. <i>External Locus of Control</i> (X2) Secara <i>Parsial</i> Berpengaruh Positif Tetapi Tidak Signifikan	

Terhadap Kinerja Auditor (Y) di Inspektorat Provinsi Gorontalo.....	59
--	----

BAB V KESIMPULAN & SARAN

1.1. Kesimpulan	61
1.2. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel <i>Locus of Control</i> (X).....	32
Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel Kinerja Auditor (Y)	33
Tabel 3.3. Bobot Pilihan Jawaban Kuesioner.....	33
Tabel 3.4. Populasi Penelitian	34
Tabel 3.5. Sampel Penelitian	36
Tabel 3.6. Koefisien <i>Guilford</i>	39
Tabel 4.1. Analisis Sebaran Kuesioner Penelitian.....	44
Tabel 4.2. Analisis Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	45
Tabel 4.3. Analisis Responden Berdasarkan Usia.....	45
Tabel 4.4. Analisis Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	45
Tabel 4.5. Rentang Skala	46
Tabel 4.6. Tanggapan Responden Variabel <i>Internal Locus of Control</i> (X1).....	46
Tabel 4.7. Tanggapan Responden Variabel <i>External Locus of Control</i> (X2).....	47
Tabel 4.8. Tanggapan Responden Variabel Kinerja Auditor (Y).....	48
Tabel 4.9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel <i>Internal Locus of Control</i> (X1)	49
Tabel 4.10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel <i>External Locus of Control</i> (X2)	50
Tabel 4.11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kinerja Auditor (Y).....	50
Tabel 4.12. Koefisien Jalur, Pengaruh Langsung, Pengaruh Total dan Pengaruh X1 dan X2 Secara <i>Simultan</i> Terhadap Y	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	2.1. Kerangka pemikiran.....	30
Gambar	3.1. Struktur <i>Path Analysis</i>	41
Gambar	4.1. Struktur Organisasi Inspektorat Provinsi Gorontalo.....	43
Gambar	4.2. Hasil Hubungan Antara X1 dan X2 Terhadap Y	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam melaksanakan tata pengelolaan keuangan daerah, pemerintah membutuhkan badan pengawas khusus untuk meminimalisir berbagai kemungkinan penyimpangan yang dapat terjadi. Dengan ini, pemerintah bisa mendapatkan pengawasan sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang berkualitas demi terwujudnya *good governance*.

Tingginya harapan dalam mewujudkan *good governance* di Indonesia semakin lama semakin meningkat. Hal ini sangat wajar, karena krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia juga diakibatkan oleh buruknya tata pengelolaan (*bad governance*) dan buruknya birokrasi pemerintahan. Dalam pelaksanaanya, terdapat beberapa aspek yang mendukung tatanan pemerintahan yang baik (*good governance*) yang terdiri atas pengawasan, pemeriksaan dan pengendalian.

Pengawasan bertujuan memaksimalkan sasaran ataupun tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga dapat diraih, dan secara dini sebagai langkah antisipasi untuk menghindari penyelewengan atas pelaksanaan tugas, penyalahgunaan kekuasaan, pemborosan dan kebocoran informasi. Untuk itu, Indonesia memiliki beberapa tingkatan pengawasan yang bertugas. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008, pengawasan intern yang dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dalam Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terdiri dari audit, review, evaluasi, pemantauan dan

pengawasan lainnya dilaksanakan oleh Inspektorat Jendral Departemen, Satuan Pengawas Intern (SPI) di lingkungan lembaga Negara dan BUMN/BUMD, Inspektorat Wilayah Provinsi, Inspektorat Wilayah Kabupaten/Kota, Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) serta Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai lembaga pemeriksa (auditor) internal pemerintah.

Berbicara mengenai audit, istilah audit merupakan penguraian luas kegiatan dalam masyarakat. Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), *auditing* adalah pemeriksaan objektif yang dilakukan terhadap laporan keuangan yang disajikan dengan tujuan untuk memastikan apakah laporan keuangan benar disajikan dengan lumrah secara material, posisi keuangan dan hasil usaha yang dilakukan. Mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut, Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara Pasal 1 menyatakan pemeriksaan adalah tahap pengidentifikasi, menganalisis dan mengevaluasi masalah secara independen, objektif, dan profesional atas dasar ketentuan pemeriksaan, demi menilai kredibilitas, kebenaran, kecermatan, serta keandalan informasi dari pengelolaan yang dilakukan dan pertanggung jawaban keuangan negara. Oleh Soekrisno Agoes (2014) *auditing* adalah sebuah pemeriksaan dengan teliti dan sistematis atas laporan keuangan yang telah disusun dan disertai dengan catatan serta bukti, agar dapat diberikan pendapat yang tentunya dilakukan oleh pihak independen yang berwenang (Irmawati, 2018).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah, inspektorat adalah bagian dari pengawas

penyelenggaraan pemerintah daerah yang berfungsi untuk merencanakan pengwasan, merumuskan kebijakan, fasilitasi pengawasan, pemeriksaan pengusutan, pengujian serta penilaian tugas pengawasan. Inspektorat bertugas melaksanakan pengawasan umum pemerintah dan tugas-tugas yang telah diberikan oleh kepala daerah, sehingga inspektorat juga biasa disebut sebagai auditor internal (auditor pemerintah) yang melaksanakan audit internal.

Auditor internal oleh Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI) adalah kedudukan dengan wewenang, tugas dan tanggung jawab, untuk melaksanakan sebuah pengawasan internal atas lembaga atau instansi pemerintah serta pihak lain yang berkaitan dengan kepentingan negara. Menentukan apakah segala keputusan dan langkah-langkah pelaksanaan yang ditetapkan telah dipatuhi dan dilaksanakan semestinya, memastikan bagaimana pengamanan terhadap kekayaan yang dimiliki, memastikan keefektifan dan efisiennya prosedur kegiatan, serta mampu memastikan keandalan informasi sebagai hasil (Mulyadi dalam Irmawati, 2018).

Dalam pelaksanaan audit, inspektorat sangat perlu didukung oleh kinerja auditornya. Kinerja sendiri merupakan sebuah tolak ukur dalam melaksanakan tugas dan didasarkan pada wewenang sehingga tujuan yang ditargetkan dapat diselesaikan. Upaya yang dilakukan untuk penilaian kinerja dianggap penting dengan adanya ketepatan dalam pengukuran kinerja. Kinerja tentunya dapat diukur dengan kuantitas, kualitas, efektifitas, ketepatan waktu, kemandirian dan komitmennya (Bernadin dalam Wuryaningsih & Kuswati, 2013). Auditor harus mampu melaksanakan perintah atasan (tujuan) yang sebelumnya telah ditetapkan.

Dan yang terpenting, auditor harus melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan berlaku.

Berdasarkan Kode Etik & Pedoman Perilaku Auditor Intern Pemerintah Indonesia oleh Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI) dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (PERMENPAN) Nomor PER/04/M.PAN/03/2008 tentang Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), auditor harus menanamkan beberapa prinsip yang dapat mendukung kinerja yang diantaranya adalah (1) integritas yang merupakan mutu, sifat, keadaan atau kondisi yang menandakan kesatuan sehingga berpotensi dan mampu berkata jujur dan berwibawa; (2) objektivitas yang berupa sikap jujur tanpa dipengaruhi pertimbangan pribadi maupun golongan dalam bertindak atau mengambil keputusan; (3) kerahasiaan yang mana menunjukkan suatu sifat mempercayakan sesuatu kepada seseorang agar tidak diberitahukan kepada pihak lain yang tidak berkepentingan; (4) kompetensi yaitu karakteristik dan kemampuan seseorang yang terdiri atas pengetahuan, sikap atau perilaku dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas; (5) akuntabel yang dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan menyampaikan hasil atau pertanggung jawaban atas kinerja atau tindakan kepada pihak yang berwenang; dan (6) perilaku profesional adalah tindakan tunduk sebagai sebuah kualitas, ciri dan mutu dari suatu profesi yang dijalani, yang tentunya memerlukan kepandaian khusus.

Dalam Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia, dikatakan auditor melakukan kegiatan audit harus independen dan objektif. Independensi diperlukan agar kredibilitas hasil audit dapat terus ditingkatkan dan objektivitas diperlukan

agar memberi kepercayaan bahwa tidak adanya kompromi dan keadaan memihak yang yang dilakukan oleh auditor. Selain itu adanya kompetensi, kecermatan dan kewajiban auditor pun ditekankan demi kinerja maksimal auditor dalam mewujudkan akuntabilitas serta transparansi pengelolaan keuangan pemerintah daerah.

Selain itu, Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) juga melakukan penilaian mandiri kapabilitas auditor yang bertujuan untuk menjaga kredibilitas auditor, tercapaian kesamaan atas penerapan kode etik dan melindungi kepentingan auditor yang tentunya merupakan wujud dari kinerja auditor. Penilaian mandiri kapabilitas berdasarkan Pedoman Teknis Penilaian Mandiri Kapabilitas dilakukan menggunakan *Internal Audit Capability Model (IACM)* oleh *The Institute of Internal Auditor (IIA)* tahun 2009 yang telah dikelompokkan menjadi lima tingkatan level berbeda yang terdiri atas Level 1 (*Initial*), Level 2 (*Infrastructure*), Level 3 (*Integrated*), Level 4 (*Managed*) dan Level 5 (*Optimizing*) (www.bpkp.go.id).

Namun pada saat ini, masih terdapat berbagai macam kendala dalam mendukung pemenuhan kinerja auditor maupun inspektorat. Seperti halnya yang terjadi baru-baru ini, Inspektorat Kabupaten Gorontalo Utara mengalami masalah dalam pemenuhan kinerjanya yang disebabkan oleh kurangnya auditor. Inspektorat Kabupaten Gorontalo Utara masih membutuhkan kurang lebih 45 auditor untuk melakukan audit pemanfaatan keuangan APBD hingga kecamatan dan desa. Tercatat, auditor yang tersedia di Inspektorat Kabupaten Gorontalo Utara sebanyak 9 orang. Kepala Inspektorat Kabupaten Gorontalo Utara berharap

pemerintah dapat memperhatikan tenaga auditor demi maksimalnya kinerja dan sistem audit daerah. Jumlah 9 orang auditor dengan adanya 123 desa yang tersebar dalam 11 kecamatan, dengan jarak tempuh yang saling berjauhan membuat pihaknya hanya menurunkan 4 hingga 5 orang auditor dalam melaksanakan tugas atau penugasan audit dan tentunya memakan waktu yang cukup lama (<https://nasional.republika.co.id/berita/q1dgw0459/inspektorat-gorontalo-utara-butuh-45-auditor>).

Lain halnya dengan yang dialami oleh Auditor di Inspektorat Provinsi Gorontalo. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan seorang auditor, pihak Inspektorat Provinsi Gorontalo biasanya menugaskan auditornya dengan jangka waktu tertentu yang dapat dikatakan cukup singkat oleh auditor dalam melakukan pemeriksaan. Biasanya, auditor diberi waktu 3-10 hari dalam melakukan tugasnya mengawasi kinerja SKPD sekaligus memeriksa laporan keuangan yang disajikan. Akan tetapi, biasanya auditor meminta perpanjangan waktu hingga 15 hari atau bahkan lebih dengan alasan terdapat beberapa jenis pemeriksaan yang dilakukan secara sekaligus sehingga perlunya seorang auditor untuk memahami setiap rincian dan detail satu demi satu dari setiap laporan.

Selain itu, Inspektorat Provinsi Gorontalo juga magalami kekurangan jumlah auditor kepegawaian. Berdasarkan data kepegawaian yang tercatat, auditor kepegawaian di Inspektorat Provinsi Gorontalo hanya berjumlah 1 orang. Hal ini sangat berbeda dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2012 tentang Jabatan

Fungsional Auditor Kepegawaian dan Angka Kreditnya yang menjelaskan bahwa auditor kepegawaian yang disyaratkan paling sedikit berjumlah 10 orang.

Sementara itu, pusat kendali atau *locus of control* merupakan merupakan variabel yang sangat berkaitan dengan *self esteem*, kepuasan kerja dan kinerja. *Locus of control* sangatlah penting karena penyesuaian atau *control* kinerja seseorang bisa diukur dan dinilai dari kemampuan individu mmahami apapun yang terjadi padanya. Sebagai variabel kepribadian dimana individu merasa yakin akan kemampuan yang telah dimiliki sekarang maupun yang akan dimiliki dimasa depan, tentu setiap individu memiliki *locus of control*. Akan tetapi adanya perbedaan terhadap individu yang meyakini secara internal dan eksternal akan mempengaruhi hidup dan pekerjaan yang ditekuni. Seorang individu bisa saja memiliki *locus of control* internal atau *locus of control* eksternal dalam dirinya, akan tetapi kedua tipe tersebut dapat menyatu (*bi-local*) sehingga perlu diketahui apakah individu tersebut didominasi oleh *locus of control* internal atau didominasi *locus of control* eksternal ataukah merupakan individu *bi-local* atau campuran dari keduanya.

Begitu pula bagi seorang auditor yang sebagai individu turut dipengaruhi oleh *locus of control* dalam kehidupan maupun pekerjaannya. Memiliki anggapan atau persepsi akan bagaimana dimasa lalu yang berdampak pada saat ini, dan keadaan saat ini yang akan menentukan dimasa depan terkait dengan kinerja yang dimiliki dalam pelaksanaan audit (pekerjaan yang dijalani).

Sebuah penelitian oleh Mahdy (2012) menungkapkan bahwa auditor dengan *locus of control* yang lebih fokus kepada *locus of control* internal

memiliki kinerja tinggi pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah. Penelitian oleh Hadi (2019) dimana *locus of control* berpengaruh positif sebesar 36,3% terhadap kinerja auditor Inspektorat Provinsi Jawa Barat dan oleh Handayani (2019) memperoleh hasil dimana *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor.

Atas uraian dan dasar penelitian sebelumnya, penulis ingin membahas lebih lanjut mengenai *locus of control* dan kinerja auditor dengan melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Locus Of Control Terhadap Kinerja Auditor Di Inspektorat Provinsi Gorontalo”**.

1.2. Rumusan Masalah

Atas uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Seberapa besar pengaruh *internal locus of control* (X1) dan *external locus of control* (X2) secara *simultan* terhadap kinerja auditor (Y) di Inspektorat Provinsi Gorontalo ?
2. Seberapa besar pengaruh *internal locus of control* (X1) secara *parsial* terhadap kinerja auditor (Y) di Inspektorat Provinsi Gorontalo ?
3. Seberapa besar pengaruh *external locus of control* (X2) secara *parsial* terhadap kinerja auditor (Y) di Inspektorat Provinsi Gorontalo ?

1.3. Maksud & Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengkaji lebih lanjut mengenai peran *locus of control* yang terdiri atas *internal locus of control* dan *external locus of control* dalam mempengaruhi kinerja auditor di Inspektorat Provinsi Gorontalo.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian berdasarkan pokok pembahasan yang telah diuraikan adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *internal locus of control* (X1) dan *external locus of control* (X2) secara *simultan* terhadap kinerja auditor (Y) di Inspektorat Provinsi Gorontalo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *internal locus of control* (X1) secara *parsial* terhadap kinerja auditor (Y) di Inspektorat Provinsi Gorontalo.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *external locus of control* (X2) secara *parsial* terhadap kinerja auditor (Y) di Inspektorat Provinsi Gorontalo.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapakan mampu memberikan beberapa manfaat yang berguna berupa :

1. Manfaat teoritis. Mampu menambah wawasan pembaca, menjadi literatur di bidang akademis dan menjadi pedoman sekaligus perbandingan penelitian berikutnya.
2. Manfaat praktis. Dapat berkontribusi dan digunakan sebagai acuan oleh Kepala Inspektorat Provinsi Gorontalo dalam meningkatkan kinerja auditornya.
3. Manfaat bagi peneliti, dapat memberikan wawasan mengenai *locus of control* yang berperan penting dan berpengaruh terhadap kinerja auditor.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN & HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. *Locus of Control*

2.1.1.1. Pengertian *Locus of Control*

Locus of control awalnya dikemukakan oleh Julian B. Rotter yang merupakan ahli teori pembelajaran sosial pada tahun 1996.

“Rotter identifies that locus as a generalized attitude, belief or expectancy regarding the nature of the causal relationship between one's own behavior and its consequences” (Heywood et al., 2016).

Wang, Bowling & Eschleman (2010) juga mengatakan pendapatnya mengenai *locus of control* sebagai :

“Individuals' perception of whether or not their actions have any influence on the outcomes of event relates directly to many key behavioral decisions” (Asante & Affum-Osei, 2019).

Sunyoto dan Burhanudin menjelaskan *locus of control* adalah tingkatan kepercayaan individu akan perilaku berdampak pada apa yang akan dialami, sementara Larsen dan Buss adalah menyatakan lokus kendali merupakan konsep atau gambaran dari persepsi individu mengenai tanggung jawabnya atas kejadian yang dialami semasa hidupnya (KomalaSari, 2017). Oleh Brownell (BM, 2014) *locus of control* adalah kewajiban seseorang untuk menerima apa yang dialami.

Stephen Robbins oleh Bob Sabran (2013:48) berpendapat bahwa *locus of control* adalah tingkat kepercayaan individu bagaimana dirinya mampu mengatur

atau memutuskan nasib. Dimana mereka yakin dapat mengontrol nasibnya pribadi dan yang lainnya mempercayai segala sesuatu yang terjadi dan dialami semasa hidup mereka itu hanya karena keberuntungan ataupun kebetulan semata. Menurut Kreitner dan Kinicki (Biro Bahasa Alkemis, 2014) *locus of control* merupakan bagian dari kepribadian dimana hal tersebut merupakan kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam mempengaruhi nasibnya sendiri (Hadi, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *locus of control* merupakan variabel kepribadian yang menggambarkan tingkat kepercayaan atau keyakinan individu atas segala bentuk tindakan atau perilaku akan mempengaruhi seluruh kejadian dalam kehidupan dan menjadi tanggung jawab personal tentang kejadian dalam hidup.

2.1.1.2. Orientasi *Locus of Control*

Rotter yang melanjutkan pendapatnya atas lokus kendali dimana “*an individual can either have an internal or external locus of control*” (Asante & Affum-Osei, 2019), dengan jelasnya menganggap kontrol internal merupakan bagian dari tingkah laku yang berasal dari diri sendiri atau tergantung pada penilaian pribadi karakteristik individu dan sebaliknya segala sesuatu yang dicapai berasal dari keberuntungan, nasib atau kesempatan semata yang dikendalikan orang lain merupakan kontrol eksternal.

Oleh Levenson (1981) yang berdasarkan hal tersebut, membagi *locus of control* menjadi orientasi *locus of control* internal dengan *Internality* dan orientasi *locus of control* eksternal dengan *Powerful Others* (P) dan *Chance* (C). Seseorang yang berorientasi internal akan lebih yakin serta percaya bahwa peristiwa yang

terjadi dalam hidup lebih besar ditentukan oleh kemampuan (keterampilan) dan usaha yang dilakukan. Seseorang yang berorientasi eksternal dibagi kembali kedalam kategori yaitu *powerful others* dan *chance*. *Powerful others* percaya dengan ketentuan yang diberikan oleh pihak lain yang berkuasa atau lebih memiliki peran penting, sedangkan *chance* hanya mendasarkan kehidupannya terhadap takdir, nasib, keberuntungan dan kesempatan (Sulistin, 2012).

Disisi lain juga dikatakan “*Individuals with an internal locus of control believe that the outcome of an event, to a greater extent, is influenced by their actions or behaviors. On the other hand, individuals with an external locus of control believe that the outcomes of an event are largely out of their control* (Judge, Erez, Bono, & Thoresen). *Including job attitude, the perception of work environment, job performance and career success*” (Ng et al., 2006). Sebagai salah satu contoh dari pendapat tersebut, suatu peristiwa atau fenomena dapat dianggap sebagai peluang oleh sebagian oleh sebagian orang tapi tidak dengan beberapa orang lainnya. Mereka yang menganggapnya peluang mengarah pada kontrol eksternal, sedangkan mereka yang menganggapnya tidak adalah mereka yang mengarah pada kontrol internal dan akan lebih berusaha (Asante & Affum-Osei, 2019).

Nugrahaningsih dalam Budiaman (2017) juga mengkategorikan *locus of control* sebagai *internal* dan *external locus of control*. *Internal locus of control* merupakan pandangan akan hasil yang dicapai, baik maupun buruk adalah akibat dari kapasitas, tindakan dan faktor dari diri sendiri. Dimana setiap orang yang mempunyai *internal locus of control* memiliki semangat dan kemampuan kerja

yang cenderung lebih tinggi dan optimis menghadapi berbagai hambatan maupun kesulitan dalam kehidupan dan pekerjaan. Lebih lanjut Julianto (Wuryaningsih & Kuswati, 2013) mengatakan *internal locus of control* adalah sikap yakin individu dalam menentukan nasibnya, dengan tidak peduli akan adanya dukungan yang diberikan atau tidak diberikan oleh lingkungan.

Dan untuk *external locus of control* merupakan pandangan akan hasil yang diperoleh baik maupun buruk berada diluar kendali diri sendiri dan dengan jelas bahwa faktor luar seperti keberuntungan, takdir, kesempatan sangat berpengaruh atau dengan kata lain letak tanggung jawab berada diluar kendalinya. *External control* mengarah pada kepercayaan akan apapun yang terjadi tidak berhubungan dengan perilaku sendiri (yang dilakukan) dan berada diluar kontrol diri (Lefcourt dalam BM, 2014).

Individu juga bisa saja memiliki paduan antara *internal locus of control* dan *external locus of control*. Hal tersebut biasa disebut dengan istilah *bi-local*, dimana terdapat kombinasi dari harapan internal dan eksternal secara seimbang. Wong dan Sproule (1984) dalam (April et al., 2012) menyatakan, “*bi-locals cope more efficiently by having a mix of internal control (personal responsibility) and external control (faith in outside resources)*”.

Individu dengan *bi-lokal* dapat menangani stres dan mengatasi kesulitan mereka lebih baik, dapat mengambil tanggung jawab pribadi atas tindakan mereka namun memiliki kepercayaan dari luar. Untuk lebih lanjut, *bi-local* masih membutuhkan penjelasan dan penelitian lebih lanjut dikarenakan tidak dominan

dalam literatur akademik dan lebih diarahkan pada internalitas dalam pencapaian individu (April et al., 2012).

2.1.1.3. Aspek-Aspek *Locus of Control*

Mearns dan Phares dalam Sulistin (2012) membagi aspek *locus of control*. Mearns membahas mengenai Rotter yang membagi konsep dasar *locus of control* yang terdiri atas :

1. Potensi perilaku (*Behavior potential*), dimana suatu sikap akan timbul mengikuti keadaan yang ada.
2. Pengharapan (*Expectancy*), merupakan keyakinan individu akan perilaku secara khusus pada suatu keadaan atau situasi yang ada.
3. Nilai penguatan (*Reinforcement value*), suatu tingakatan pilihan untuk sebuah penguatan (*reinforcement*) sebagai pengganti.
4. Situasi psikologi (*Psychological situation*), berperan penting dalam menentukan perilaku sebagai reaksi individu terhadap lingkungannya.

Sementara Phares turut menjelaskan aspek pembagian dari *locus of control* terperinci diantaranya :

1. Aspek Internal. Individu dengan *locus of control* internal mengaitkan segala kejadian yang terjadi dengan faktor yang ada didalam diri sendiri. Dengan kepercayaan akan hasil dan sikap berasal dari faktor dalam diri yang meliputi kemampuan, minat, usaha.
2. Aspek Eksternal. Individu dengan *locus of control* eksternal meyakini bahwa hasil dan sikap disebabkan faktor dari luar diri

atau dipengaruhi oleh nasib hidup, sosial ekonomi, keberuntungan dan adanya pengaruh orang lain.

2.1.1.4. Karakteristik *Locus of Control*

Berdasarkan dari dua klasifikasi *locus of control*, Crider (2003) telah mengungkapkan adanya beberapa karakteristik yang membedakan antara *locus of control* internal dengan *locus of control* eksternal (BM, 2014).

1. Internal Locus of control

- a. Pekerja keras.
- b. Berinisiatif tinggi.
- c. Berusaha menemukan pemecahan dari suatu masalah.
- d. Berfikir seefektif mungkin.
- e. Mempunyai pemikiran bahwa usaha harus dilakukan jika ingin mencapai kesuksesan.

2. External Locus of control

- a. Kurangnya inisiatif.
- b. Minimnya keinginan untuk berusaha karena merasa faktor luarlah yang mengontrol.
- c. Minim informasi.
- d. Harapan mengenai korelasi antara usaha dan kesuksesan hanya sedikit.
- e. Mudah terpengaruh dan bergantung kepada orang lain.

Selain itu, *locus of control* diukur dengan instrumen yang telah dikembangkan oleh studi Rotter dalam Chi Hsinkuang et al. (2010), diantaranya :

1. *Internal locus of control*

- a. Segala hal yang dicapai oleh individu merupakan hasil usahanya sendiri.
- b. Menjadi pekerja karena kemampuannya sendiri.
- c. Keberhasilan merupakan hasil kerja keras.
- d. Segala pencapaian individu tidak dipengaruhi oleh keberuntungan.
- e. Kemampuan/keahlian individu menjadi penentu kehidupan.
- f. Kehidupan dipengaruhi perilaku atau tindakan.
- g. Meyakini kegagalan yang dialami sebagai akibat dari perbuatan sendiri.

2. *External locus of control*

- a. Kegagalan yang dialami individu dikarenakan ketidakmujuran.
- b. Perencanaan jauh kedepan dalam hal pekerjaan yang sia-sia.
- c. Kejadian dalam hidup ditentukan oleh pihak atau individu lain yang berkuasa.
- d. Kesuksesan individu dikarenakan oleh faktor nasib.

2.1.1.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan *Locus of Control*

Locus of control terbentuk dengan adanya pengaruh dan ditentukan oleh lingkungan. Faktor lingkungan ini tidaklah terlepas dari peran keluarga, terutama orang tua yang terjadi pada masa-masa awal perkembangan dan pembelajaran.

Menurut Monks (Sulistin, 2012) *locus of control* akan terbentuk tergantung dengan pengaruh dari :

1. Stimulus

Seseorang yang mengalami kekurangan stimulus akan menunjukkan dampak yang sangat sesrius, yang mana keadaan ini disebut deprivasi persepsual atau situasi dimana seseorang tidak mendapatkan bentuk dukungan yang memadai.

2. Respon

Reaksi (respon) yang diberikan akan tingkah laku atau sikap seseorang dapat memberikan pengaruh berupa tingkat kepercayaan diri.

Kedua faktor ini sangatlah berpengaruh menentukan kontrol internal-eksternal pada individu karena ketika mendapat respon lingkungan, maka secara otomatis individu merasa bahwa dirinya yang menguasai *reinforcement*. Individu akan merasa bahwa tingkah lakunya berdampak pada lingkungannya.

2.1.2. Kinerja

2.1.2.1. Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan suatu istilah manajemen yang didefinisikan melalui perspektif atau sudut pandang yang berbeda-beda oleh para ahli, kinerja sendiri biasa disebut dengan *performance* atau sesuatu yang dicapai (<https://kbbi.web.id/kinerja>).

Wayne F. Cascio (2012:275), “*performance refers to an employee’s accomplishment of assigned task.*”

Sementara Payaman J. Simanjutak (2011) mendefinisikan kinerja seseorang sebagai pencapaian individu dari tujuan yang telah ditentukan dan harus dicapai atau tugas yang harus diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan (Hadi, 2019).

Menurut Wibowo (2012) kinerja adalah melakukan sebuah pekerjaan dan pencapaian yang diraih dari pekerjaan tersebut yang telah dilakukan. Kinerja adalah sesuatu yang dikerjakan dan bagaimana proses penggerjaannya. Bernardin dan Russel (2011:15) dalam Fattah (2017) juga menjelaskan definisi *performance* sebagai :

“*Performance is defined as the record of outcomes produced on a specific job function or activity during a specified time period*”.

Sedangkan yang dikemukakan oleh Anwar Prabu Mangkunegara (2016) adalah kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang diraih oleh karyawan dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan tanggung jawab yang telah diberikan (Mattalata & Rismawati, 2018). Menurut Dessler (BM, 2014) menjelaskan bahwa kinerja adalah prestasi kerja yang diraih, yakni hasil kerja secara nyata yang dapat dibandingkan dengan standar yang berlaku.

Cascio dan Aguinis, “*as observable things people do that are relevant for the goals of the organization*” atau kinerja merupakan hal-hal yang dapat diamati yang sifatnya relevan bagi tujuan perusahaan (Fattah, 2017).

Robert L. Mathis dan John H. Jackson dalam terjemahan Jimmy Sadeli dan Bayu Prawira (2001) mengatakan pada dasarnya kinerja adalah apa yang

dikerjakan dan tidak dikerjakan oleh karyawan. Menurut Barry Cushway mengatakan kinerja yaitu menilai bagaimana individu yang telah melaksanakan pekerjaannya dibandingkan dengan target tertentu yang harus diraih (Mattalata & Rismawati, 2018).

Kesimpulannya, kinerja merupakan tingkatan dari hasil yang dicapai oleh karyawan atau pegawai dalam periode waktu tertentu berdasarkan tugas dan tanggung jawab serta demi tercapainya tujuan organisasi atau perusahaan.

2.1.2.2. Penilaian Kinerja

Menurut Wibowo (2012) *performance appraisal* adalah sebuah proses penilaian atas baik atau tidaknya pekerja yang telah menyelesaikan tugasnya selama periode waktu yang telah ditentukan. Simamora (Rahmawanti et al., 2014) mengemukakan *performance appraisal* adalah kegiatan evaluasi dari pelaksanaan kerja individu maupun kelompok.

Penilaian kinerja oleh Anwar Prabu Mangkunegara (2016:10) dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengertian antara sesama karyawan mengenai persyaratan kinerja.
2. Mengakui hasil kerja, sehingga adanya interaksi untuk memotivasi dalam hal baik, atau dapat menyamai prestasi terdahulu.
3. Berdiskusi mengenai keinginan dan aspirasi karyawan serta meningkatkan kepedulian karir yang dijalani.
4. Kembali menysun sasaran masa mendatang agar karyawan mendapat motivasi untuk lebih berprestasi sesuai potensi yang dimiliki.

5. Memeriksa dan mengembangkan rencana kedepan sesuai dengan kebutuhan.
6. Pelatihan atau diklat (Wibowo, 2012).

2.1.2.3. Pengukuran Kinerja

Kinerja setiap organisasi tentunya dapat diukur dengan metode tertentu. Prawirosentono (2002:193) dalam (Rahmawanti et al., 2014) berpendapat bahwa dengan menggunakan metode statistik, kinerja organisasi setiap unitnya dapat diukur. Pengukuran akan kinerja harus dilakukan guna untuk mengetahui kejelasan akan hasil yang dituju. Dan untuk melakukannya, diperlukan kemampuan atau keahlian dengan harapan dapat memberikan hasil yang relevan. Goldwesser menyatakan bahwa kinerja harus mempertimbangkan beberapa hal berikut (Sari, 2016).

1. Kualitas kerja, hasil akhir dari pekerjaan mendekati sempurna dan dapat dikatakan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pekerjaan diselesaikan dengan berdasar atas kemampuan, keterampilan, serta pengetahuan yang pada dasarnya dimiliki oleh auditor.
2. Kuantitas kerja, melibatkan perhitungan pelaksanaan kegiatan. Yaitu jumlah kerja yang ditargetkan dapat diselesaikan sesuai dengan tanggung jawab pekerja sebagai auditor. Didasarkan atas ketepatan, kecepatan, serta kemampuan dalam menggunakan sarana dan prasarana penunjang.

3. Ketepatan waktu, merupakan pengukuran dalam menentukan ketepatan penyelesaian pekerjaan auditor yang dilakukan berdasarkan waktu yang tersedia.

Selain itu, Wuryaningsih & Kuswati (2013) mengukur kinerja dengan indikator yang terdiri atas :

1. Jumlah/Kuantitas kerja.
2. Ketepatan Waktu.
3. Metode Kerja.
4. Integritas.
5. Kreativitas.

Dengan adanya cara pengukuran kinerja tersebut maka kualitas kinerja yang dihasilkan dapat diperkirakan ataupun diketahui hasilnya, apakah sesuai/sejalan atau berbeda dengan apa yang telah ditetapkan perusahaan.

2.1.2.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja

Menurut Robert L. Mathis dan John H. (Ani, 2016) faktor yang mampu mempengaruhi kinerja adalah :

1. Kemampuan yang dimiliki.
2. Motivasi.
3. Dukungan.
4. Eksistensi pekerjaan yang dilakukan.
5. Hubungan dengan organisasi.

Lain halnya dengan yang diungkapkan oleh Sjafri Mangkuprawira dan Aida Vitalaya (Murty, 2012) yang mengatakan bahwa kinerja dipengaruhi oleh faktor intrinsik yang terdiri dari :

1. Faktor personal. Pengetahuan, kemampuan, keterampilan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen pribadi menjadi bagian yang sangat mendukung individu.
2. Faktor kepemimpinan. Kualitas *team leader* memberikan segala penunjang seperti dorongan, arahan dan semangat kerja.
3. Faktor tim. Dimana rekan sesama memberikan dukungan dan semangat.
4. Faktor sistem. Sistem yang terdiri atas sistem kerja dan fasilitas kerja yang disediakan oleh organisasi, proses organisasi dan kultur kinerja.
5. Faktor kontekstual (situasional). Yang mana berupa tekanan atau pengaruh dari adanya perubahan lingkungan.

2.1.2.5. Kinerja Auditor

Menurut Fanani kinerja auditor adalah pencapaian kerja auditor berdasarkan dengan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya, sehingga menjadi dasar pengukuran dalam menentukan kualitas baik atau buruknya pekerjaan yang dilakukan (Yulistiani, 2015). Lawalata, Said dan Mediaty (2012:27) mengatakan kinerja auditor merupakan karya yang dicapai sebagai hasil pelaksanaan tugas-tugas yang dibebankan berdasarkan keahlian, pengetahuan dan tekad atas pertimbangan kuantitas, kualitas dan ketepatan waktu (Kurnia et al., 2019).

I Wayan Sudiksa dan I Made Karya (2016) mengatakan kinerja internal auditor merupakan penilaian organisasi dalam meninjau aktifitas demi memenuhi kebutuhan pimpinan. Goldwasser berpendapat bahwa kinerja auditor adalah wujud dari pekerjaan yang dilakukan demi untuk mencapai hasil yang lebih baik yang mengarah pada tercapainya tujuan organisasi. kinerja auditor yang dicapai sesuai standar dan waktu yang telah ditentukan demi kinerja yang lebih baik (Irmawati, 2018).

Dengan itu, dapat disimpulkan bahwa kinerja auditor adalah hasil yang dicapai atau pencapaian oleh auditor berdasarkan kecakapan, pengalaman dan kesungguhan dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas dan ketepatan waktu dalam melakukan audit.

Dalam melaksanakan pekerjaannya menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Apartur Negara Nomor : PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Pengawasan Intern Pemerintah, Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) melakukan audit yang telah dikelompokkan dalam tiga jenis, yang diantaranya :

1. Audit laporan keuangan. Memberi pendapat ataupun opini atas keadaan laporan keuangan serta memberikan penilaian atas penyajiannya yang disesuaikan dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku umum.
2. Audit kinerja. Menyampaikan inti informasi dari pencapaian saran/tujuan pengelolaan instansi pemerintah.

3. Audit khusus. Dimana audit yang dilakukan hanya berfokus terhadap suatu masalah yang menjadi perhatian (audit investigatif).

Disisi lain, Indra Bastian (2014) menyatakan beberapa tipe-tipe audit yang dilakukan oleh auditor sektor publik. Tipe-tipe audit tersebut berupa audit kepatuhan, audit keuangan sektor publik, audit kinerja sektor publik dan audit investigasi.

Dari jenis maupun tipe audit yang dilakukan oleh auditor dan demi kinerja maksimal, seorang auditor harus juga bekerja atau menjalankan tugasnya berdasarkan, peraturan, kode etik dan standar audit yang telah ditetapkan. Menurut Kode Etik & Pedoman Perilaku Auditor Intern Pemerintah Indonesia oleh Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI) dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (PERMENPAN) Nomor PER/04/M.PAN/03/2008 tentang Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), auditor harus menanamkan prinsip sebagai wujud pemenuhan kinerja yang terdiri atas :

1. Integritas. Menunjukkan keadaan yang memberikan gambaran akan kesatuan, melekat dan menjadi ciri khas seseorang yang memiliki potensi dan kemampuan akan kewajiban dan kejujuran. Integritas memiliki hubungan dengan kewajaran dan keadaan sebenarnya. Dengan menengakkan integritas, maka pertimbangan profesional auditor dapat lebih dipercaya keandalannya. Auditor yang berintegritas dapat dilihat dari kejujuran yang berkaitan dengan transparansi, keberanian dalam menghadapi berbagai situasi,

kebijaksanaan dalam penilaian dan memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas.

2. Objektivitas. Sikap jujur auditor yang tidak terpengaruh oleh pendapat, keputusan atau pertimbangan pribadi dan golongan dalam bertindak atau mengambil keputusan. Auditor menampakkan objektivitas dalam mengumpulkan, mengevaluasi dan mengkomunikasikan informasi tentang proses audit demi menghindari terjadinya salah saji material. Auditor memberi penilaian secara relevan dan tidak dipengaruhi oleh hal-hal lain.
3. Kerahasiaan. Kepercayaan agar tidak menceritakan hal bersifat pribadi kepada pihak yang tidak berwenang. Menghormati nilai dan kepemilikan informasi dan tidak membocorkan informasi, kecuali ada ketentuan perundang-undangan atau kewajiban profesional untuk melakukannya.
4. Kompetensi. Pengetahuan, keterampilan dan sikap atau perilaku yang diperlukan auditor dalam pelaksanaan tugas. Auditor menerapkan pengetahuan, keahlian dan keterampilan, serta pengalaman yang diperlukan dalam pelaksanaan layanan pengawasan intern. De Angelo mengatakan bahwa auditor yang kompeten memiliki pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar audit, teliti dan mengetahui informasi instansi sebelum melakukan pekerjaannya, dijamin dengan pendidikan formal serta pernah mengikuti pelatihan, kursus dan

memiliki keahlian khusus, tidak lupa pula dengan pengalaman seberapa banyak instansi yang telah diaudit (Pintasari, 2016).

5. Akuntabel. Penyampaian hasil atas pertanggung jawaban dan menerangkan kinerja atau tindakan seseorang kepada pihak yang memiliki hak atau lebih berwenang. Libby dan Luft dalam Pintasari (2016) menerangkan bahwa dengan memiliki motivasi tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan, selalu berusaha yang terbaik dalam menyelesaikan pekerjaan dan selalu yakin akan hasil yang diberikan merupakan ciri seorang auditor yang akuntabel.
6. Profesional merupakan tindakan tunduk yang menjadi pertanda dari kualitas suatu pekerjaan atau seorang profesional dengan keahlian khusus untuk menjalankannya. Auditor dituntut untuk konsisten agar tercipta reputasi yang baik agar tidak menghilangkan kepercayaan kepada profesi pengawasan intern atau organisasi. Dengan kata lain, profesionalisme auditor ditunjukkan oleh pengabdianya kepada profesi, adanya bentuk kewajiban sosial, sikap mandiri, keyakinan atau kepercayaan terhadap profesi serta hubungan yang terbentuk antara rekan sesama profesi.

Didasarkan dengan pengukuran kinerja dan prinsip yang harus diterapkan auditor dalam melakukan pekerjaannya, maka yang termasuk dalam variabel pengukuran kinerja auditor adalah (1) kualitas kinerja, dimana pemenuhan prinsip integritas, objektivitas dan kerahasiaan yang dalam artian mutu atau hasil kerja dijamin dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki auditor yang diiringi

dengan sikap jujur dalam mengumpulkan, mengevaluasi dan menjaga kerahasiaan informasi dalam audit; (2) kuantitas kerja, yang mana kompetensi (ketepatan, kecepatan dan kemampuan) mendukung hasil kerja yang akuntabel atau mampu dipertanggung jawabkan; dan (3) ketepatan waktu yang merupakan perilaku profesional dalam penyelesaian kerja pemenuhan kinerja auditor.

2.1.3. Hubungan Antara *Locus of Control* dengan Kinerja Auditor

Pusat kendali atau *locus of control* sangatlah berkaitan dengan *self esteem*, kepuasan kerja dan kinerja. *Locus of control* berperan dalam motivasi. Perbedaan motivasi antara individu dapat menunjukkan kinerja yang berbeda. Internal akan cenderung lebih sukses dalam karir daripada eksternal, mereka cenderung mempunyai level kerja yang lebih tinggi, promosi yang lebih cepat dan mendapatkan lebih. Pentingnya pusat kendali dikarenakan kontrol kinerja dapat diukur dari kemampuan akan penguasaan peristiwa yang dialami.

Robbins dan Judge (2013) mengungkapkan bahwa prediksi kinerja dapat menggunakan model kepribadian popular yang juga digunakan oleh praktisi sumber daya manusia yang berupa lima besar kepribadian (*the big five*) dengan kepribadian tipe A yang terdiri atas evaluasi diri inti, *machiavellianisme*, narsisme, pemantauan diri, pengambilan resiko, dan letak kendali. Oleh karena itu, hubungan antara kepribadian dengan kinerja individu sangatlah dipengaruhi oleh situasi dan arah perilaku (Barrick dan Mount, dalam Suprayogi, 2017).

2.2. Penelitian Terdahulu

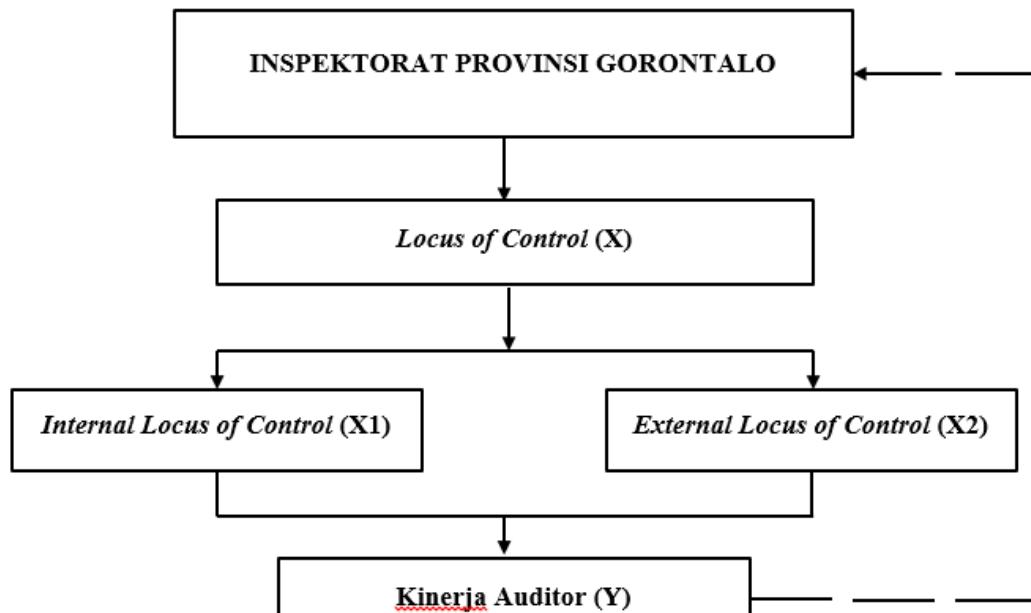
Untuk mendukung penelitian ini, maka peneliti menggunakan dasar penelitian terdahulu yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Syamsuri Rahim, Muslim, Aditya Halim Perdana Kusuma dan Muarif Leo (2018)	<i>Government Auditor Performance : The Main Role of Locus Of Control</i>	<i>There is a positive influence but not significant internal locus of control on the performance of internal auditors government Inspectorate Peak District, Papua and reject the first hypothesis that has been put forward. There is a positive and significant influence external locus of control on the performance of internal auditors government Inspectorate Puncak Regency, Papua Province.</i>
2	Meida Rahma Kurnia, Ari Bramasto dan Dudi Hendaryan (2019)	Pengaruh Profesionalisme auditor dan <i>Locus of Control</i> Terhadap Kinerja Auditor Internal	<i>Locus of control memiliki pengaruh dalam pencapaian kinerja auditor internal PT. INTI (Persero) dengan kecenderungan memiliki perilaku <i>locus of control</i> internal secara positif.</i>
3	Iriansyah, Halim Usman dan Duriani (2020)	Pengaruh <i>Locus of Control</i> dan Sikap Rekan Kerja Terhadap Kinerja Auditor (Studi pada Kantor Inspektorat se-Luwu Raya)	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa <i>locus of control</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Inspektorat se-Luwu Raya.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan atas kajian pustaka dan teori yang telah dijelaskan sebelumnya dan disajikan kedalam suatu gambar berikut.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

1. *Internal locus of control (X1)* dan *external locus of control (X2)* secara *simultan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor (Y) di Inspektorat Provinsi Gorontalo.
2. *Internal locus of control (X1)* secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor di Inspektorat Provinsi Gorontalo.
3. *External locus of control (X2)* secara *parsial* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor (Y) di Inspektorat Provinsi Gorontalo.

BAB III

OBJEK & METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan dan kerangka pemikiran yang telah digambarkan, maka yang menjadi objek pada penelitian ini adalah Kantor Inspektorat Provinsi Gorontalo yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman No. 79 Gorontalo.

3.2. Desain Penelitian

3.2.1. Metode penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan metode *survey* yang menerangkan hubungan sebab dan akibat. Metode ini merupakan sebuah penyelidikan terhadap populasi besar dan populasi kecil guna memperoleh fakta dari gejala yang ada dan secara lebih lanjut mencari keterangan faktual.

Penelitian dengan analisis deskriptif dan pendekatan kuantitatif, dimana menggunakan angka-angka dan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok. Menurut Sugiyono (2012) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh suatu data yang dibutuhkan berdasarkan beberapa karakteristik, diantaranya keilmuan, gabungan pendekatan rasional, sistematis dan empiris.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas (*independen*) adalah *locus of control* dengan sub variabel *internal locus of control* (X1) dan *external locus of control* (X2). Variabel terikat (*dependen*) yaitu kinerja auditor (Y). Operasionalisasi Variabel penelitian lebih jelasnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel *Locus of Control* (X)

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
<i>Locus of Control</i> (X)	<i>Internal Locus of Control</i> (X1)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pencapaian yang diraih individu berdasarkan hasil dari usaha sendiri. 2. Pekerjaan ditekuni berdasarkan dengan kompetensi yang dimiliki. 3. Bekerja semaksimal mungkin dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab. 4. Segala hasil dan pencapaian tidaklah dipengaruhi oleh keberuntungan atau faktor nasib. 5. Kemampuan atau keahlian merupakan penentu sukses dalam hidup. 6. Kehidupan sangat dipengaruhi oleh tindakan atau perilaku. 7. Kesalahan kerja yang dialami individu merupakan akibat dari perbuatan sendiri. 	Ordinal
	<i>External Locus of Control</i> (X2)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Adanya kesalahan kerja yang terjadi dikarenakan faktor tidak mujur. 2. Perencanaan yang dilakukan tidak terpenuhi. 3. Kehidupan yang dijalani mendapat banyak pengaruh dari pihak lain. 4. Kesuksesan individu karena keberuntungan yang dialami. 	Ordinal

(Sumber:Chi Hsinkuang et al. 2010)

Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel Kinerja Auditor (Y)

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA
Kinerja Auditor (Y)	Kualitas Kerja	1. Hasil kerja auditor sesuai standar dan memenuhi tujuan. 2. Auditor menyelesaikan pekerjaan berdasarkan kemampuan.	Ordinal
	Kuantitas Kerja	1. Auditor menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan jumlah yang telah ditargetkan sesuai tanggung jawab. 2. Auditor bekerja dengan kompetensi (ketepatan, kecepatan dan kemampuan) yang tentunya mampu dipertanggung jawabkan.	
	Ketepatan Waktu	1. Pekerjaan yang dilakukan oleh auditor diselesaikan tepat waktu dengan kualitas dan kuantitas yang baik.	Ordinal

(Sumber: Goldwasser (Iryani, 2019))

Dalam penelitian yang dilakukan ini, setiap item variabel akan diukur menggunakan skala ordinal dengan kuesioner yang menyediakan lima pilihan jawaban yang sesuai dengan pernyataan. Setiap pilihan jawaban memiliki bobot yang berbeda seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.3. Bobot Pilihan Jawaban Kuesioner

PILIHAN	BOBOT
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kadang-Kadang	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.3. Populasi & Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Arikunto (2010:173) menuliskan “*a population is a set (or collection) of all elements possessing one or more attributes of interest.*” atau sebuah populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Apabila elemen dalam wilayah penelitian diteliti menyeluruh, maka disebut penelitian populasi, studi populasi atau studi sensus.

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah daerah generalisasi atas objek/subjek yang berkualitas dan berkarakteristik khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan disimpulkan. Maka dari itu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di Inspektorat Provinsi Gorontalo yang berjumlah 106 orang.

Tabel 3.4. Populasi Penelitian

NO	JABATAN	JUMLAH
1	Inspektur	1
2	Sekretaris	1
3	Inspektur Pembantu I	1
4	Inspektur Pembantu II	1
5	Inspektur Pembantu III	1
6	Inspektur Pembantu IV	1
7	Kepala Bagian Umum Kepegawaian	1
8	Kepala Bagian Keuangan	1
9	Kepala Bagian Perencanaan dan Evaluasi	1
10	Auditor Fungsional	Auditor Kepegawaian
		P2UPD
		Auditor Terampil
		Auditor Ahli
11	Pengawai Fungsional	22
TOTAL		106

(Sumber : Inspektorat Provinsi Gorontalo, 2020)

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan komponen dan karakteristik yang terdapat dalam populasi (Sugiyono, 2012). Sampel adalah perwakilan yang memenuhi syarat dari populasi, apabila terdapat populasi yang besar maka peneliti tidaklah mungkin untuk mempelajari seluruh populasi dikarenakan pertimbangan atas keterbatasan waktu, dana dan tenaga yang digunakan. Maka dari itu peneliti dapat menarik sampel yang berasal dari populasi tersebut dengan syarat harus betul-betul *representative* (Arikunto, 2010:174).

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. *Purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek atas dasar tujuan tertentu dengan syarat sampel didasarkan atas ciri-ciri, sifat atau karakteristik tertentu yang menjadi ciri pokok populasi, subjek yang diambil merupakan *key subjectis* dan penetuan karakteristik dilakukan dengan cermat (Arikunto, 2010:183).

Dengan dasar penelitian yang bermaksud untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap kinerja auditor, peneliti mengambil auditor fungsional yang terdiri atas auditor kepegawaian, P2UPD, auditor terampil dan auditor ahli yang berjumlah 75 orang sebagai responden penelitian. Keseluruhan sampel memenuhi karakteristik sampel penelitian sebagai auditor yang bertugas melakukan audit terhadap instansi pemerintah dalam lingkup Provinsi Gorontalo.

Tabel 3.5. Sampel Penelitian

NO	AUDITOR FUNGSIONAL		JUMLAH
1	Auditor Kepegawaian		1
2	P2UPD	P2UPD Pertama	8
		P2UPD Muda	9
		P2UPD Madya	2
3	Auditor Terampil	Auditor Pelaksana	1
		Auditor Pelaksana Lanjutan	3
4	Auditor Ahli	Auditor Pertama	21
		Auditor Muda	19
		Auditor Madya	11
TOTAL			75

(Sumber : Inspektorat Provinsi Gorontalo, 2020)

3.4. Jenis & Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data kuantitatif, merupakan data yang berbentuk angka (bersifat *variative*) dan dijabarkan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan demi mencapai hasil penelitian. Sebagai hasil dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden penelitian dan dinilai menggunakan skala ordinal.
2. Data kualitatif, merupakan data non-angka. Berupa ciri-ciri, sifat dan gambaran suatu objek atau penjelasan lebih lanjut atau pendeskripsiannya mengenai keadaan yang berkaitan dengan lokasi penelitian.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung atas penyebaran kuesioner/angket kepada responden penelitian. Dan data sekunder merupakan yang tersedia berupa data kepegawaian Inspektorat Provinsi Gorontalo, buku, artikel dan karya tulis ilmiah terkait.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data primer maupun sekunder yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Observasi. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian dan mengambil data sesuai dengan kebutuhan penelitian.
2. Wawancara. Proses pengajuan pertanyaan atau pembicaraan langsung antara peneliti dengan narasumber terkait demi mendapatkan data penelitian.
3. Kuesioner/Angket. Pencarian informasi dengan menyebarkan format tertulis berupa pernyataan yang saling berkaitan dengan pokok masalah dalam penelitian.

3.6. Prosedur Penelitian

Data yang baik dalam penelitian adalah data yang mendekati kenyataan (objektif) serta menggunakan alat ukur yang *valid* dan *reliable*. Maka dari itu instrument penelitian harus diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga dapat menghasilkan data yang diinginkan.

3.6.1. Uji Validitas

Arikunto (2010) menilai validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Uji validitas merupakan derajat ketepatan yang terjadi antara objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Instrument dikatakan valid jika mencapai tujuan pengukuran dan mampu mengungkapkan maksud atau tujuannya.

Uji validitas dilakukan dengan menghitung skor variabel dari skor butir, menghitung koefisien korelasi antara skor butir (X) dengan (Y) yang diolah menggunakan program SPSS 21.0 dan dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > 0,3$ dengan rumus *Pearson Product Moment*.

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{n. \sum X^2 - (\sum X)^2\}. \{n. \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dengan r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)

N = Jumlah responden

Kriteria penafsiran mengenai indeks koefisien korelasinya disajikan dalam tabel dengan menggunakan Koefisien *Guilford*.

Tabel 3.6. Koefisien *Guilford*

INTERVAL KOEFISIEN	KETERANGAN
0,800 - 1,000	Korelasi Sangat Tinggi
0,600 - 0,799	Korelasi Tinggi
0,400 - 0,599	Korelasi Cukup Tinggi
0,200 - 0,399	Korelasi Rendah
0,000 - 0,199	Korelasi Sangat Rendah

3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui alat pengumpulan data dapat menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu. Walaupun pertanyaan dinyatakan valid, konsistensi hasil pengukuran harus tetap diukur kembali.

Apabila hasil pengujian menyatakan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ dan semakin mendekati 1, hal tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi konsistensi reliabilitasnya atau semakin terpercaya. Adapun rumus dalam melakukan uji reliabilitas adalah sebagai berikut.

$$\alpha = \left(\frac{k}{k - 1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Dengan α = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah Varian Skor Tiap-Tiap Item

$\sum S_t$ = Varian Total

k = Jumlah Item

3.6.3. Koversi Data

Dalam pengukuran variabel penelitian, dilakukan penyebaran kuesioner kepada responden dan data yang nantinya telah dikumpulkan merupakan data dengan skala ordinal. Dalam pengolahan *path analysis*, data dengan skala ordinal dikonversi menjadi data dengan skala interval agar dapat digunakan. Data akan dikonversi dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

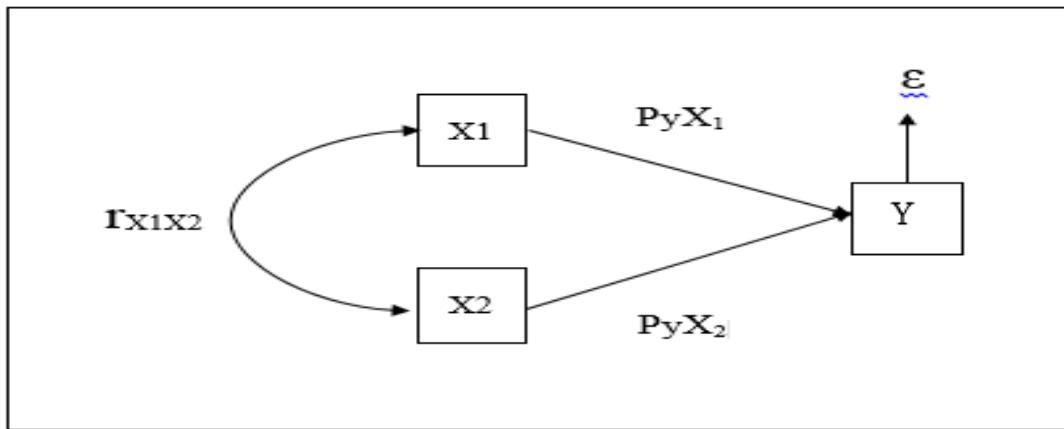
1. Membuat frekuensi dari setiap butir jawaban pada masing-masing kategori pernyataan.
2. Membuat proporsi dengan cara membagi frekuensi dari setiap butir jawaban dengan jumlah responden.
3. Menentukan nilai *Z* untuk setiap butir jawaban, berdasarkan nilai frekuensi yang telah diperoleh dari bantuan tabel Zriil.
4. Membuat proporsi kumulatif.
5. Menghitung nilai skala dengan rumus.

$$skala (i) = \frac{Zriil(i-1) - Zriil(i)}{\zeta Kum(i) - \zeta Kum(i-1)}$$

6. Pernyataan nilai skala yang disebut skala interval dapat digunakan dalam *path analysis*.

3.6.4. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya pengaruh *locus of control* (X) yang terdiri atas *internal locus of control* (X1) dan *external locus of control* (X2) terhadap kinerja auditor (Y) di Inspektorat Provinsi Gorontalo, maka pengujian data penelitian menggunakan metode *path analysis*.



Gambar 3.1. Struktur *Path Analysis*

Dimana $X_1 = Internal Locus of Control$

$X_2 = External locus of control$

$Y = Kinerja Auditor$

$\epsilon = Epsilon$

3.6.5. Langkah-Langkah *Path Analysis*

Berdasarkan hipotesis dan desain penelitian, maka dalam pengujian hipotesis menggunakan *path analysis* dengan langkah sebagai berikut.

1. Merumuskan $Y = \rho_{yx_1} X_1 + \rho_{yx_2} X_2 + \rho_y \epsilon_1$.
2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.
3. Menghitung koefisien jalur secara keseluruhan (simultan).
4. Menghitung koefisien jalur secara individu (parsial).
5. Meringkas dan menyimpulkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Inspektorat Provinsi Gorontalo merupakan salah satu perangkat pemerintah daerah dari Pemerintah Provinsi Gorontalo yang mempunyai tugas untuk membantu Gubernur dalam melaksanakan tugas-tugas desentralisasi, dekonsentrasi dan tugas-tugas lainnya. Dibentuk secara resmi pada tahun 2007 dengan didasarkan pada Peraturan Daerah No. 13 Tahun 2013 dan Peraturan Gubernur Gorontalo Tahun 2014, Inspektorat Provinsi Gorontalo dipimpin oleh seorang Inspektur dengan tugas pokok melakukan pengawasan terhadap pelaksana urusan pemerintah Provinsi Gorontalo.

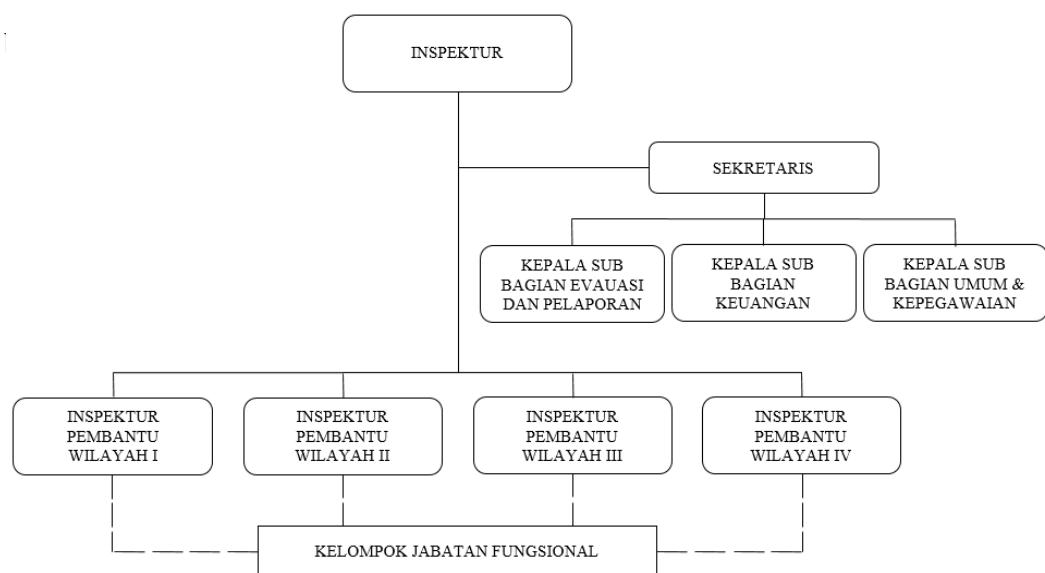
4.1.2. Tugas Pokok & Fungsi

Tugas pokok Inspektorat Provinsi Gorontalo menurut Peraturan Gubernur Gorontalo No. 59 Tahun 2006 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Inspektorat daerah Provinsi Gorontalo adalah membantu Gubernur dalam melaksanakan pembinaan dan melakukan pengawasan pelaksanaan urusan pemerintahan sebagai kewenangan daerah dan tugas pembantuan dalam membantu gubernur melaksanakan pemerintahan. Sementara itu, fungsi Inspektorat Provinsi Gorontalo terdiri atas : (1) perencanaan program pembinaan dan pengawasan; (2) merumuskan kebijakan dalam bidang pengawasan; (3) melaksanakan *auditing*, review, evaluasi, pemantauan dan

lainnya; (4) pelaksanaan pengawasan pengaduan masyarakat dan untuk tujuan tertentu; (5) pengawasan demi percepatan menuju *good governance, clean governance* dan pelayanan publik; (6) menyusun laporan hasil pengawasan dan; (7) pelaksanaan administrasi Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo.

4.1.3. Struktur Organisasi

Organisasi merupakan sebuah struktur/tata pembagian kerja antar sekelompok individu pemegang posisi yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya pembagian kerja yang jelas dalam organisasi, maka setiap individu dapat bekerja sesuai dengan apa yang telah menjadi tugas dan wewenang masing-masing. Oleh sebab itu, dibutuhkan struktur organisasi yang menjadi kerangka dasar dalam mencakup fungsi bagian sehingga rencana yang telah ditetapkan mampu untuk mencapai tujuan. Seluruh hal tersebut bertujuan untuk memudahkan pengambilan keputusan terhadap masing-masing bagian. Struktur organisasi Inspektorat Provinsi Gorontalo digambarkan sebagai



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Inspektorat Provinsi Gorontalo

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1. Analisis Karakteristik Responden

Bersarkan sebaran kusioner terhadap 75 responden penelitian, berikut gambaran karakteristik dan deskriptif yang dapat disajikan.

Tabel 4.1. Analisis Sebaran Kuesioner Penelitian

NO	KETERANGAN	JUMLAH	PERSENTASE (%)
1.	Disebar	75	100
2.	Tidak Dikembalikan	12	16
3.	Dikembalikan	63	84
4.	Tidak dapat diolah	3	4
5.	Dapat diolah	60	80

(Sumber : Data Primer, 2020)

Table diatas menunjukkan analisis sebaran kuesioner yang dilakukan. Dari jumlah 75 kuesioner yang dibagikan terhadap responden penelitian, sebanyak 12 kuesioner atau 16% dari jumlah kuesioner yang disebar tidak dikembalikan oleh pihak Inspektorat Provinsi Gorontalo. Sebanyak 3 kuesioner atau 4% dari 63 atau 84% kuesioner yang dikembalikan tidak dapat diolah dikarenakan adanya kesalahan dalam pengisian dan ketidaksempurnaan jawaban responden, sehingga kuesioner yang dapat digunakan untuk mengolah data berjumlah 60 kuesioner atau 80% dari jumlah kuesioner yang disebar. Dan atas jumlah tersebut, dikemukakanlah identitas responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan.

1. Jenis Kelamin

Tabel 4.2. Analisis Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN	JUMLAH (ORANG)	PERSENTASE (%)
Laki-Laki	26	43,3
Perempuan	34	56,7
TOTAL	60	100

(Sumber : Data Primer, 2020)

2. Usia

Tabel 4.3. Analisis Responden Berdasarkan Usia

USIA (TAHUN)	JUMLAH (ORANG)	PERSENTASE (%)
20 – 30	1	1
31 – 40	27	45
41 – 50	25	42
51 – 60	7	12
TOTAL	60	100

(Sumber : Data Primer, 2020)

3. Tingkat Pendidikan

Tabel 4.4. Analisis Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH (ORANG)	PERSENTASE (%)
Diploma (D3)	5	8,4
Sarjana (S1)	35	58,3
Pasca Sarjana (S2)	20	33,3
TOTAL	60	100

(Sumber : Data Primer, 2020)

4.2.2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Seluruh variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan variabel terikat (*dependen*). Bobot-bobot setiap instrument didasarkan pada variabel yang terlebih dahulu dideskripsikan dengan melakukan perhitungan frekuensi dan skor berdasarkan bobot pilihan jawaban.

Perhitungan frekuensi dilakukan dengan cara menghitung jumlah bobot yang telah dipilih. Sedangkan, perhitungan skor dilakukan melalui perkalian

antara bobot pilihan jawaban dengan frekuensi dan berikut adalah perhitungan frekuensinya.

$$\text{Bobot terendah X, item X Jumlah Responden} : 1 \times 1 \times 60 = 60$$

$$\text{Bobot tertinggi X, item X Jumlah Responden} : 5 \times 1 \times 60 = 300$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, rentang skala penelitian adalah sebagai berikut.

$$\text{Rentang Skala} = \frac{300 - 60}{5} = 48$$

Tabel 4.5. Rentang Skala

NO	RENTANG	KATEGORI
1	60 – 108	Sangat Rendah
2	109 – 156	Rendah
3	157 – 205	Sedang
4	206 – 254	Tinggi
5	255 – 300	Sangat Tinggi

(Sumber :Olahan Data, 2020)

Gambaran hasil tabulasi data atau variabel yang menjadi objek penelitian berdasarkan 60 responden disajikan sebagai berikut.

1. *Internal Locus Of Control (X1)*

Tabel 4.6. Tanggapan Responden Variabel Internal Locus of Control (X1)

NO	SKOR	INTERNAL LOCUS OF CONTROL (X1)											
		ITEM 1			ITEM 2			ITEM 3			ITEM 4		
1	5	18	90	30	17	85	28	29	145	48	14	70	24
2	4	42	168	70	43	172	72	31	124	52	30	120	50
3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	33	18
4	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	10	8
5	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH		60	258	100	60	257	100	60	269	100	60	233	100

NO	SKOR	<i>INTERNAL LOCUS OF CONTROL (X1)</i>								
		ITEM 5			ITEM 6			ITEM 7		
1	5	16	80	27	22	110	37	11	55	18
2	4	35	140	58	38	152	63	28	112	47
3	3	6	18	10	0	0	0	20	60	33
4	2	3	6	5	0	0	0	1	2	2
5	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH		60	244	100	60	262	100	60	229	100

(Sumber : Olahan Data, 2020)

Diperoleh dari 60 responden penelitian, data Item (1) mendapatkan skor sebesar 258 menunjukkan kategori sangat tinggi. Data Item (2) mendapatkan skor 257 menunjukkan kategori sangat tinggi. Data Item (3) mendapatkan skor 269 menunjukkan kategori sangat tinggi. Data Item (4) mendapatkan skor 233 menunjukkan kategori tinggi. Data Item (5) mendapatkan skor 244 menunjukkan kategori tinggi. Untuk data Item (6) mendapatkan skor 262 menunjukkan kategori sangat tinggi. Dan data Item (7) mendapatkan skor 229 menunjukkan kategori tinggi.

2. *External Locus Of Control (X2)*

Tabel 4.7. Tanggapan Responden Variabel *External Locus of Control (X2)*

NO	SKOR	<i>EXTERNAL LOCUS OF CONTROL (X2)</i>											
		ITEM 1			ITEM 2			ITEM 3			ITEM 4		
1	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	4	2	8	3	28	112	47	1	4	2	0	0	0
3	3	10	30	17	23	92	38	25	75	42	8	24	14
4	2	32	64	53	9	18	15	29	58	48	26	52	43
5	1	16	16	27	0	0	0	5	5	8	26	26	43
JUMLAH		60	118	100	60	222	100	60	142	100	60	102	100

(Sumber : Olahan Data, 2020)

Diperoleh dari 60 responden penelitian, data Item (1) mendapatkan skor sebesar 118 menunjukkan kategori rendah. Data Item (2) mendapatkan skor 222 menunjukkan kategori tinggi. Data Item (3) mendapatkan skor 142 menunjukkan

kategori sedang. Dan data Item (4) mendapatkan skor 102 menunjukkan kategori sangat rendah.

3. Kinerja Auditor (Y)

Tabel 4.8. Tanggapan Responden Variabel Kinerja Auditor (Y)

NO	SKOR	KINERJA AUDITOR (Y)								
		ITEM 1			ITEM 2			ITEM 3		
1	5	35	175	58	15	75	25	3	15	5
2	4	25	100	42	45	180	75	52	208	87
3	3	0	0	0	0	0	0	5	15	8
4	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH		60	275	100	60	255	100	60	238	100

NO	SKOR	KINERJA AUDITOR (Y)						
		ITEM 4			ITEM 5			
1	5	18	90	30	8	40	13	
2	4	42	168	70	30	120	50	
3	3	0	0	0	22	66	37	
4	2	0	0	0	0	0	0	
5	1	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH		60	258	100	60	226	100	

(Sumber : Olahan Data, 2020)

Diperoleh dari 60 responden penelitian, data Item (1) mendapatkan skor sebesar 275 menunjukkan kategori sangat tinggi. Data Item (2) mendapatkan skor 255 menunjukkan kategori sangat tinggi. Untuk data Item (3) mendapatkan skor 238 menunjukkan kategori tinggi. Data Item (4) mendapatkan skor 258 menunjukkan kategori sangat tinggi. Data Item (5) mendapatkan skor 226 menunjukkan kategori tinggi.

4.2.3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Analisis atas tingkat validitas dan reliabilitas dapat dilihat dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan atas 60 responden penelitian. Sugiyono (2012) menyatakan sebuah data dapat dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > 0,3$ dan sebuah data dikatakan reliabel apabila nilai $alpha_{chronbach} > 0,60$.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas *Internal Locus of Control* (X1)

**Tabel 4.9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
Variabel *Internal Locus of Control* (X1)**

VARIABEL	ITEM	VALIDITAS		RELIABILITAS	
		Koef. Korelasi (r_{hitung})	Keterangan	Koef. Alpha	Keterangan
X1	1	0,552	Valid	0,757 > 0,60	Realiabel
	2	0,376			
	3	0,354			
	4	0,686			
	5	0,361			
	6	0,504			
	7	0,613			

(Sumber : Olahan Data, 2020)

Berdasarkan uraian pada tabel, seluruh item pernyataan variabel *internal locus of control* (X1) dinyatakan valid dengan keseluruhan item pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} > 0,3$. Berada pada tingkat korelasi rendah untuk item pernyataan (2), (3) dan (5); tingkat korelasi cukup tinggi untuk item pernyataan (1) dan (6); serta tingkat korelasi tinggi untuk item pernyataan (4) dan (7). Item pernyataan variabel *internal locus of control* (X1) juga dinyatakan reliabel dengan nilai *chronbach alpha* sebesar $0,757 > 0,60$ dan memiliki tingkat korelasi yang tinggi.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas *External Locus of Control* (X2)

Tabel 4.10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel *External Locus of Control* (X2)

VARIABEL	ITEM	VALIDITAS		RELIABILITAS	
		Koef. Korelasi (r _{hitung})	Keterangan	Koef. Alpha	Keterangan
X2	1	0,627	Valid	0,727 > 0,60	Realiabel
	2	0,748			
	3	0,386			
	4	0,649			

(Sumber : Olahan Data, 2020)

Berdasarkan uraian pada tabel, seluruh item pernyataan variabel *external locus of control* (X2) dinyatakan valid dengan keseluruhan item pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} > 0,3$. Berada pada rentang korelasi rendah untuk item pernyataan (3) dan rentang korelasi tinggi untuk item pernyataan (1), (2) dan (4). Seluruh item pernyataan variabel *external locus of control* (X2) juga dinyatakan reliabel dengan nilai *chronbach alpha* sebesar $0,727 > 0,60$ dan memiliki tingkat korelasi yang tinggi

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Kinerja Auditor (Y)

Tabel 4.11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kinerja Auditor (Y)

VARIABEL	ITEM	VALIDITAS		RELIABILITAS	
		Koef. Korelasi (r _{hitung})	Keterangan	Koef. Alpha	Keterangan
Y	1	0,422	Valid	0,868 > 0,60	Realiabel
	2	0,561			
	3	0,335			
	4	0,567			
	5	0,384			

(Sumber : Olahan Data, 2020)

Berdasarkan uraian pada tabel, seluruh item pernyataan variabel kinerja auditor (Y) dinyatakan valid dengan keseluruhan item pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} > 0,3$. Berada pada rentang korelasi rendah untuk item pernyataan (3) dan (5); serta rentang korelasi tinggi untuk item pernyataan (1), (2) dan (4). Seluruh item pernyataan variabel kinerja auditor (Y) juga dinyatakan reliabel dengan nilai *chronbach alpha* sebesar $0,868 > 0,60$ dan memiliki tingkat korelasi yang sangat tinggi.

4.3. Analisis Data Statistik

Dalam melakukan pengujian hipotesis, penulis menggunakan metode *path analysis*, analisis dilakukan atas variabel bebas (*independen*) yaitu *internal locus of control* dan *external locus of control*, dan juga variabel terikat (*dependent*) yaitu kinerja auditor pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. Hasilnya akan menunjukkan apakah variabel bebas (*independen*) baik secara simultan maupun secara parsial memberikan pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap variabel terikat (*dependent*).

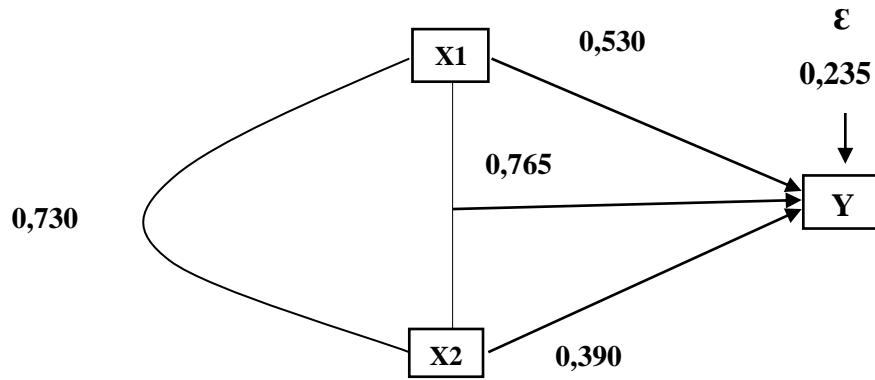
Berdasarkan hasil pengolahan data atas 60 orang responden untuk mengetahui pengaruh *internal locus of control* dan *external locus of control* pada Inspektorat Provinsi Gorontalo, maka berikut ini dikemukakan hasil analisis statistik dalam kerangka hubungan kausal antara X1 dan X2 terhadap Y melalui persamaan struktural sebagai berikut.

$$Y = 0,530X1 + 0,390X2 + 0,235e$$

Atas gambaran persamaan struktural diatas, maka dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa :

1. Variabel *internal locus of control* (X1) memiliki nilai sebesar 0,530 dan bertanda positif. Hal tersebut menandakan bahwa variabel *internal locus of control* (X1) berkontribusi atau memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor (Y) di Inspektorat Provinsi Gorontalo sebesar 0,530 atau 53%.
2. Variabel *external locus of control* (X2) memiliki nilai sebesar 0,390 dan bertanda positif. Hal tersebut menandakan bahwa variabel *internal locus of control* (X2) berkontribusi atau memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor (Y) di Inspektorat Provinsi Gorontalo sebesar 0,390 atau 39%.
3. Koefisien Determinasi (R Square) memiliki nilai sebesar 0,765 menunjukkan bahwa variabel *internal locus of control* (X1) dan *external locus of control* (X2) memiliki pengaruh bersama terhadap kinerja auditor (Y) di Inspektorat Provinsi Gorontalo sebesar 0,765 atau 76,5%.
4. Epsilon (e) memiliki nilai 0,235 yang menunjukkan bahwa selain variabel yang diteliti, terdapat variabel lain yang ikut berpengaruh terhadap kinerja auditor (Y) di Inspektorat Provinsi Gorontalo sebesar 0,235 atau 23,5%.

Berdasarkan hasil olahan data yang menggunakan *path analysis*, hubungan antar variabel dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.2. Hasil Hubungan Antara X1 dan X2 Terhadap Y

Sebagai hasil dari analisis hasil hubungan gambar diatas, diperoleh informasi bahwa *internal locus of control* dominan lebih berpengaruh dengan nilai 0,530 daripada *external locus of control* dengan nilai pengaruh 0,390.

Tabel 4.12. Koefisien Jalur, Pengaruh Langsung, Pengaruh Total dan Pengaruh X1 dan X2 Secara Simultan Terhadap Y

VARIABEL	KOEFISIEN JALUR	KONTRIBUSI		KONTRIBUSI BERSAMA
		LANGSUNG	TOTAL	
X1	0,530	0,530	53%	-
X2	0,390	0,390	39%	-
ε	0,235	0,235	23,5%	-
X1 dan X2	-	-	-	0,765 / 765%

(Sumber : Olahan Data, 2020)

4.4. Pengujian Hipotesis

Secara simultan pengujian hipotesis dilakukan dengan syarat, apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara seluruh variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) sehingga **hipotesis diterima**. Sebaliknya, apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara seluruh variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*), sehingga **hipotesis tidak diterima/ditolak**.

Secara *parsial* pengujian hipotesis dilakukan dengan syarat, apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara masing–masing variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*), sehingga **hipotesis diterima**. Sebaliknya, apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing–masing variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*), sehingga **hipotesis tidak diterima/ditolak**.

4.4.1. Internal Locus of Control (X1) dan External Locus of Control (X2)

Secara Simultan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Auditor (Y) di Inspektorat Provinsi Gorontalo.

Hasil pengujian F_{hitung} memperoleh nilai sebesar 20,621 dan hasil perhitungan F_{tabel} memperoleh nilai sebesar 3,16 ($F_{tabel} = F (k ; n - k) = F (2 : 58) = 3,16$) dengan tingkat signifikan 0,001. Atas hasil tersebut, diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($20,621 > 3,16$) dengan tingkat signifikan $< \alpha$ ($0,001 < 0,05$).

Oleh karena itu, variabel *internal locus of control* (X1) dan *external locus of control* (X2) secara *simultan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor (Y) serta menandakan bahwa **hipotesis diterima**.

4.4.2. *Internal Locus of Control* (X1) Secara *Parsial* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Auditor (Y) di Inspektorat Provinsi Gorontalo.

Hasil pengujian t_{hitung} memperoleh nilai sebesar 11,115 dan hasil perhitungan t_{tabel} memperoleh nilai sebesar 2,002 ($t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,025 ; 57) = 2,002$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Atas hasil tersebut, dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,115 > 2,002$) dengan tingkat signifikan $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$).

Oleh karena itu, variabel *internal locus of control* (X1) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor (Y) serta menandakan bahwa **hipotesis diterima**.

4.4.3. *External Locus of Control* (X2) Secara *Parsial* Berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Auditor (Y) di Inspektorat Provinsi Gorontalo.

Hasil pengujian t_{hitung} memperoleh nilai sebesar -8,313 dan hasil perhitungan t_{tabel} memperoleh nilai sebesar 2,002 ($t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,025 ; 57) = 2,002$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,081. Atas hasil tersebut, dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-8,313 < 2,002$) dengan tingkat signifikan $> \alpha$ ($0,081 > 0,05$).

Oleh karena itu, variabel *internal locus of control* (X1) secara *parsial* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja auditor (Y) serta menandakan bahwa **hipotesis tidak diterima/ditolak**.

4.5. Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1. *Internal Locus of Control* (X1) dan *External Locus of Control* (X2)

Secara *Simultan* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Auditor (Y) di Inspektorat Provinsi Gorontalo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara *simultan* antara *internal locus of control* dan *external locus of control* terhadap kinerja auditor. Sejalan dengan teori Robbins (dalam Kurnia et al., 2019) mengenai audit dan *locus of control* dapat membantu audit internal meningkatkan kinerjanya. Terdapat kendali individu yang berpengaruh atas apa yang dilakukan, apa yang terjadi dan bagaimana hal tersebut memberi dampak pada kehidupan, menunjukkan bagaimana internal-eksternal kontrol menjadi bagian yang dinyakini oleh masing-masing individu (auditor) yang mempengaruhi hidupnya. Sebagaimana kinerja membutuhkan kemampuan/kompetensi, keterampilan dan usaha yang sesuai dengan karakteristik *locus of control* dan sesui dengan yang dijelaskan oleh Budiaman (2017) bahwa semakin tinggi *locus of control*, maka kinerja akan semakin baik sebab akan menimbulkan rasa suka terhadap pekerjaan, kreatif dan bertanggung jawab.

Akan tetapi dengan adanya hasil secara *simultan*, hal tersebut tidak dapat langsung dikategorikan sebagai *bi-local*. Secara lebih spesifik, tingkat pengaruh

atau dominasi antara internal-eksternal harus lebih diperhatikan serta bagaimana pengkategorinya masing-masing. Seperti yang diketahui bahwa walaupun *bi-local* merupakan perpaduan *internal locus of control* dengan *external locus of control*, masih diperlukan diperhatikan besarnya pengaruh masing-masing dari *internal locus of control* dan *external locus of control* (apakah besarnya pengaruh seimbang, untuk dikategorikan *bi-local* atau terdapat perbedaan pengaruh yang sangat jelas).

4.5.2. *Internal Locus of Control* (X1) Secara *Parsial* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Auditor (Y) di Inspektorat Provinsi Gorontalo

Hasil penelitian menunjukkan *internal locus of control* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Gorontalo. Sesuai dengan *internal locus of control* yang berarti seluruh kejadian yang dialami dalam kehidupan mendapatkan pengaruh dari diri sendiri dan bagaimana proses mempengaruhi hasil yang diperoleh, hasil tanggapan responden menyatakan pencapaian yang diraih merupakan hasil dari kerja keras mereka sendiri, ditunjang dengan kompetensi dan kemampuan masing-masing yang dimiliki sehingga mampu bekerja secara maksimal serta mampu bersikap profesional, dimana kesalahan yang terjadi selama bekerja merupakan akibat dari perbuatan sendiri yang disebabkan oleh kurangnya ketelitian dan pengaruh stress.

Jelas menunjukkan bahwa kontrol diri individu dapat dikelola dengan baik sehingga auditor mampu bekerja maksimal dan terhindar dari perilaku

production deviance yang termasuk dalam penyimpangan atas pekerjaan yang mengarah pada menurunnya kinerja (Irawati, 2010). Dan dengan hasil tersebut, dapat diartikan bahwa dalam melakukan pekerjaannya auditor tidak mengalami tekanan berlebihan dan tuntutan akan penyelesaian tugas yang diberikan tidaklah menjadi beban dikarenakan mereka bekerja sesuai dengan kehendak mereka, didukung oleh kompetensi dan kemampuan sehingga pekerjaan dapat dilakukan dengan semangat demi hasil yang ingin dicapai. Pekerjaan lebih disenangi dan memotivasi diri untuk lebih bertanggung jawab.

Sesuai dengan apa yang menjadi raihan Inspektorat Provinsi Gorontalo pada Penilaian Mandiri Kapabilitas, dimana Inspektorat Provinsi Gorontalo mendapatkan perolehan Level 3 (*Integrated*) yang menandakan bahwa praktik professional dan audit internal telah selaras dengan standar yang telah ditetapkan serta mampu menilai efisiensi, efektivitas, nilai ekonomis dari suatu program atau kegiatan dan mampu memberikan konsultasi tata kelola, manajemen resiko dan pengendalian internal. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Lauver dan Kristof-Brown (2002) yang menyimpulkan bahwa *internal locus of control* merupakan faktor yang secara signifikan mempengaruhi kinerja dan kepercayaan diri (Suprayogi, 2017). Akan tetapi berbanding terbalik dengan penelitian Rahim et al., (2018) yang menyatakan *internal locus of control* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja auditor.

4.5.3. *External Locus of Control* (X2) Secara Parsial Berpengaruh Positif Tetapi Tidak Signifikan Terhadap Kinerja Auditor (Y) di Inspektorat Provinsi Gorontalo

Hasil penelitian menunjukkan *external locus of control* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja auditor di Inspektorat Provinsi Gorontalo. Berdasarkan tanggapan responden, auditor tidaklah menganggap bahwa pencapaian yang diaraih dan kesalahan kerja yang dialami semata-mata merupakan ketidakmujuran. Kedua hal tersebut merupakan bagian dari usaha dan kurangnya ketelitian yang biasa terjadi. Mengenai jadwal kerja dan jumlah kerja yang ditargetkan seringkali tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan (perencanaan jangka panjang) hal tersebut dipengaruhi berbagai situasi atau keadaan tak terduga saat bekerja termasuk. Selama bekerja, auditor juga banyak dipengaruhi oleh pihak lain, sebagai bagian dari interaksi kerja yang dapat mempengaruhi hasil kerja. Sebagaimana *external locus of control* yang menganggap segala sesuatunya berada diluar kendali diri dan tanggung jawabnya, hasil penelitian terhadap auditor pun demikian, akan tetapi tidak seluruhnya dari apa yang terjadi berada diluar kendali diri sendiri.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahim et al., (2018) yang menyatakan *external locus of control* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap auditor. Akan tetapi dengan adanya perbedaan hasil penelitian tersebut, menandakan bahwa terdapat perbedaan yang jelas bagaimana kendali diri seseorang dengan orang lainnya itu

berbeda. Semunya tergantung dari bagaimana cara penanggapan akan peristiwa yang dialami dan hal-hal yang ikut mempengaruhi.

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Secara *simultan*, *locus of control* yang terdiri atas *internal locus of control* (X1) dan *external locus of control* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor (Y) di Inspektorat Provinsi Gorontalo.
2. Secara *parsial*, *internal locus of control* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor (Y) di Inspektorat Provinsi Gorontalo.
3. Dan secara *parsial*, *external locus of control* (X2) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja auditor (Y) di Inspektorat Provinsi Gorontalo.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dari penelitian ini dapat diberikan saran berupa :

1. Dengan hasil positif dan signifikan akan *internal locus of control auditor*, kinerja auditor di Inspektorat Provinsi Gorontalo perlu untuk dipertahankan atau lebih ditingkatkan. Untuk itu, Kepala nspektorat Provinsi Gorontalo agar lebih memperhatikan kinerja auditor. Menempatkan, memberi tugas sesuai dengan kemampuan dan latar belakang agar kerja dilaksanakan seoptimal mungkin demi terpenuhinya kinerja maksimal.
2. Kepada para peneliti selanjutnya, agar dapat lebih memperdalam kajian dan melakukan berbagai variasi penelitian mengenai *locus of control* dalam mempengaruhi dan meningkatkan kinerja auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, N. F. (2016). Analisis Pengaruh *Locus of Control* dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Perspektif Etika Kerja Islam (Studi Pada PT. BPRS Mitra Agro Usaha Bandar Lampung). Undergraduate Thesis, UIN Raden Intan Lampung.
- April, K. A., Dharani, B., & Peters, K. (2012). *Impact of Locus of Control Expectancy on Level of Well-being. Review of European Studies*, 4(2), 124–137.
- Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian. PT. Rineka Cipta.
- Asante, E. A., & Affum-Osei, E. (2019). *Entrepreneurship As A Career Choice: The Impact of Locus of Control on Aspiring Entrepreneurs' Opportunity Recognition. Journal of Business Research*, 98(February), 227–235.
- Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia.
- Bastian, I. (2014). Audit Sektor Publik. Salemba Empat.
- BM, R. D. (2014). Pengaruh *Locus of Control* dan Kepribadian Terhadap Kinerja Karyawan General Repair pada PT. Auto 2000 Raden Intan Bandar Lampung. Skripsi (S1), Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.
- Budiaman, I. D. (2017). Pengaruh *Locus of Control*, Keahlian dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Auditor Internal.
- <https://nasional.republika.co.id/berita/q1dgw0459/inspektorat-gorontalo-utara-butuh-45-auditor>.
- Fattah, H. (2017). Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai. Elmatera.
- Hadi, S. (2019). Pengaruh Profesionalisme dan *Locus of Control* Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat). Skripsi, Universitas Pasundan.
- Handayani, D. P. (2019). Pengaruh *Obidience Preassure, Locus of Control* dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kinerja Auditor Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderating (Studi pada Auditor yang Bekerja di Kantor Inspektorat Kota Makassar). Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Heywood, J. S., Jirjahn, U., & Struewing, C. (2016). *Locus of Control and Performance Appraisal. ECONSTOR*, 10288.

<https://kbbi.web.id/kinerja>.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Irawati, R. B. (2010). Pengujian *Locus of Control*, Kinerja Manajerial dan Dysfunctional Audit Behavior. Skripsi (S1), Universitas Atmajaya Yogyakarta.

Irmawati, A. (2018). Pengaruh Independensi Auditor Internal dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Internal Pemerintah (Studi Pada Inspektorat Kota Bandung). Skripsi (S1), Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unpas Bandung.

Iryani, K. D. (2019). Pengaruh *Role Stress* dan *Burnout* Terhadap Efektivitas Kinerja Auditor Internal (Studi Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Bandung). Skripsi (S1), Perpustakaan FEB Unpas.

Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia.

Komalasari, Z. (2017). Pengaruh *Locus Of Control* dan Komitmen Profesional Terhadap Kinerja Auditor Internal (Survey Pada Bumn Sektor Industri Pengolahan Di Kota Bandung). Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.

Kurnia, M. R., Bramasto, A., & Hendaryan, D. (2019). Pengaruh Profesionalisme Auditor dan *Locus of Control* Terhadap Kinerja Auditor Internal. *JASA* (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi), 3(1), 27–40.

Mahdy, E. (2012). Analisis Pengaruh *Locus Of Control* dan Kompleksitas Tugas Audit Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Pada Auditor Internal Pemerintah Yang Bekerja Pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah). Skripsi, Universitas Dipenegoro.

Mattalata, & Rismawati. (2018). Evaluasi Kinerja : Penilaian Kinerja Atas Dasar Prestasi Kerja Berorientasi Kedepan. Celebes Media Perkasa.

Murty, W. A. (2012). Pengaruh Kompensasi, Motivasi dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Akuntansi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Surabaya). Artikel Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.

Pedoman Perilaku Auditor Intern Pemerintah Indonesia.

Pedoman Teknis Penilaian Mandiri Kapabilitas.

Peraturan Gubernur Gorontalo No. 59 Tahun 2006.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (PERMENPAN) Nomor PER/04/M.PAN/03/2008.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Apartur Negara Nomor : PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Pengawasan Intern Pemerintah.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2012.

Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 2007.

Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008.

Pintasari, D. (2016). Pengaruh Kompetensi Auditor, Akuntabilitas dan Bukti Audit Terhadap Kualitas Audit pada KAP di Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

Rahim, S., Muslim, Kusuma, A. H. P., & Leo, M. (2018). *Government Auditor Performance: The Main Role Of Locus Of Control. International Conference And Call For Paper.*

Rahmawanti, N. P., Swasto, B., & Prasetya, A. (2014). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(2), 1–9.

Sari, D. K. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Empiris pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero)). Skripsi (S1), Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unpas Bandung.

Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia.

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Bisnis. CV. Alfabeta.

Sulistin, Y. (2012). Hubungan Antara *Locus of Control* Dengan Kepuasan Kerja Pada Perawat di Puskesmas Sumobito Kabupaten Jombang. Skripsi (S1), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Suprayogi, T. T. (2017). *Locus of Control* Dan Kinerja Karyawan: Uji Komparasi. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB)* Fakultas Ekonomi UNIAT, 2(2), 131–138.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 Tahun 2004.

Wibowo. (2012). Manajemen Kinerja. Rajawali Pers.

Wuryaningsih, & Kuswati, R. (2013). Analisis Pengaruh *Locus of Control* pada Kinerja Karyawan. *Proceeding Seminar Nasional Dan Call For Papers Sancall 2013*, 276–281.

www.bpkp.go.id.

Yulistiani. (2015). Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor (Survey pada 8 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung). Skripsi (S1), Fakultas Ekonomi Unpas.

LAMPIRAN

JADWAL PENELITIAN

KUESIONER PENELITIAN

PERMOHONAN PENGISIAN KUESIONER PENELITIAN

Kepad Yth.

Bapak/Ibu Auditor

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi di Universitas Ichsan Gorontalo (UNISAN Gorontalo) yang merupakan salah satu syarat untuk ujian kesarjanaan Strata I (SI) Ilmu Akuntansi, maka saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mawahdania

NIM : E11.16.097

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Penelitian : **Pengaruh Locus Of Control Terhadap Kinerja**

Auditor Di Inspektorat Provinsi Gorontalo

Memohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan bantuan dengan mengisi kuesioner yang disediakan. Adapun data yang akan diperoleh dari kuesioner ini akan digunakan untuk penelitian. Demikian surat permohonan ini saya ajukan, atas kesediaan Bapak/Ibu dalam pengisian kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Gorontalo.....2020

Hormat saya,

Mawahdania

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Sebelum mengisi pernyataan, terlebih dahulu isilah identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan (Apabila kurang berkenan dalam mencantumkan nama, maka nama responden dapat dikosongkan).
2. Berilah lingkaran (○) atau tanda silang (X) pada salah satu penilaian pernyataan a, b, c, d atau e sesuai dengan pendapat pribadi anda.
3. Pernyataan tidak menimbulkan akibat apapun terhadap Bapak/Ibu, murni untuk penelitian dan akan dirahasiakan (identitasnya). Untuk itu saya mengharapkan pernyataan yang sejujurnya.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Umur : tahun
 Pendidikan Terakhir :
 Lama Bekerja : tahun bulan

PERNYATAAN

VARIABEL INTERNAL LOCUS OF CONTROL (X1)

1. Pencapaian auditor dalam melaksanakan audit/pemeriksaan diraih dari usaha sendiri. Auditor ditunjang dengan kompetensi yang sesuai sehingga mampu memperoleh hasil yang diinginkan sesuai dengan apa yang telah dilakukan.

a. Sangat setuju	d. Tidak setuju
b. Setuju	e. Sangat tidak setuju
c. Kadang-kadang	
2. Auditor menekuni pekerjaan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Melakukan audit sesuai dengan kemampuan, pengetahuan dan mempertimbangkan waktu dalam bekerja.

a. Sangat setuju	d. Tidak setuju
b. Setuju	e. Sangat tidak setuju
c. Kadang-kadang	

3. Auditor bekerja semaksimal mungkin dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab. Sebagai seorang auditor pekerjaan didasarkan atas kode etik dan ketentuan audit, serta menjalankan standar operasional yang telah ditetapkan
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
4. Segala hasil dan pencapaian auditor tidak dipengaruhi oleh keberuntungan atau faktor nasib. Memperoleh pekerjaan dan menikmati hasil atas usaha sendiri dengan dukungan kemampuan atau keahlian yang dimiliki.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
5. Kemampuan atau keahlian auditor merupakan penentu kesuksesan dalam hidup. Dengan kemampuan atau keahlian yang mumpuni, sangatlah menunjang pekerjaan sebagai seorang auditor sehingga dapat memberikan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
6. Kehidupan auditor sangat dipengaruhi oleh tindakan atau perilaku. bersikap profesional, bekerja dengan patuh terhaap aturan menjadikan auditor disiplin dalam bekerja
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
7. Kesalahan penyajian dalam melaksanakan audit/pemeriksaan merupakan akibat dari perbuatan sendiri. Adanya pengaruh stress dan kurangnya ketelitian atas apa yang dilakukan mengakibatkan kesalahan dan pekerjaan.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju

VARIABEL EXTERNAL LOCUS OF CONTROL (X2)

1. Kesalahan audit/pemeriksaan yang terjadi dikarenakan faktor ketidakmujuran auditor.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
2. Perencanaan jangka panjang dalam karir sebagai auditor tidak terpenuhi atau tidak terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan. Mengalami kendala sehingga segala sesuatu tidak berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dikarenakan hambatan atau pengaruh lain.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
3. Kehidupan yang dijalani oleh auditor mendapat banyak pengaruh dari pihak lain. Bekerja sebagai seorang auditor dengan bantuan dari berbagai pihak yang memiliki pengaruh atau kekuasaan yang lebih tinggi.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
4. Kesuksesan atas pencapaian auditor hanya karena keberuntungan yang dialami. Tidak mempertimbangkan bahwa kompetensi yang dimiliki dan usaha yang dilakukan mempengaruhi apa yang dicapai.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju

VARIABEL KINERJA AUDITOR (Y)

1. Hasil kerja auditor telah sesuai dengan standar audit yang berlaku umum, sesuai dengan kode etik dan menyampaikan hasil yang sebenarnya.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
2. Auditor menyelesaikan audit/pemeriksaan berdasarkan kemampuan yang dimiliki, mengetahui prosedur audit/pemeriksaan dan standar yang berlaku umum.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
3. Auditor menyelesaikan audit/pemeriksaan sesuai dengan ketentuan (jumlah audit) yang ditargetkan dan berdasarkan tanggung jawab.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
4. Auditor menyelesaikan audit/pemeriksaan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Pengetahuan mengenai system dan prosedur audit, ketepatan dan ketelitian tinggi, bekerja sesuai waktu yang telah ditentukan dan hasil yang diperoleh mampu dipertanggung jawabkan.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
5. Audit/pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor sepenuhnya diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan tanpa melupakan kualitas dan kuantitas yang telah ditetapkan.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju

DATA ORDINAL

VARIABEL INTERNAL LOCUS OF CONTROL (X1)

NO	INTERNAL LOCUS OF CONTROL (X1)						
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7
1	4	4	4	4	4	4	3
2	5	4	5	4	4	5	3
3	5	4	4	4	3	4	4
4	5	4	5	5	5	5	5
5	4	4	4	4	4	4	4
6	4	4	5	4	4	4	3
7	4	4	4	4	4	4	4
8	4	4	5	5	4	4	4
9	5	5	5	5	5	5	2
10	5	5	5	4	4	4	4
11	4	4	5	4	2	4	3
12	4	4	4	4	4	4	4
13	4	4	5	4	4	4	4
14	4	4	5	5	5	5	4
15	5	5	5	4	4	4	3
16	4	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	3	4	4	3
18	4	4	4	3	4	4	3
19	4	4	5	4	4	4	4
20	4	4	4	3	4	4	3
21	4	4	4	5	3	4	5
22	4	4	4	4	2	4	5
23	5	5	5	5	5	5	5
24	4	4	4	4	4	4	4
25	4	4	4	5	5	5	4
26	4	4	4	5	3	4	3
27	4	4	4	4	4	4	3
28	5	5	5	4	4	4	5
29	5	5	4	5	5	5	3
30	4	5	5	3	2	5	4
31	4	4	5	4	4	4	4
32	4	4	5	5	5	5	3
33	4	4	4	4	5	5	4
34	4	4	5	4	5	4	4

35	4	5	4	5	5	5	3
36	5	5	5	2	3	5	5
37	4	4	4	4	4	4	4
38	4	4	4	3	3	5	3
39	4	5	5	2	4	4	3
40	5	4	4	5	5	5	5
41	4	4	4	3	4	5	4
42	4	4	4	4	4	4	4
43	4	4	4	5	4	5	4
44	4	4	5	4	4	4	3
45	4	4	4	4	4	4	4
46	5	5	5	4	4	5	4
47	5	5	5	3	5	5	5
48	4	4	5	5	5	5	4
49	4	4	4	3	3	4	5
50	5	5	5	3	5	5	3
51	5	5	5	4	4	5	5
52	4	4	4	2	4	4	3
53	5	5	5	4	5	4	4
54	4	4	5	4	4	4	4
55	4	4	4	4	4	4	3
56	5	5	5	2	4	4	4
57	4	4	4	4	4	4	4
58	5	5	5	2	5	5	5
59	4	4	4	3	4	4	3
60	4	4	4	3	4	4	4

Succesive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	z	Scale
1.000	4.000	42.000	0.700	0.700	0.348	0.524	1.000
	5.000	18.000	0.300	1.000	0.000		2.656
2.000	4.000	43.000	0.717	0.717	0.339	0.573	1.000
	5.000	17.000	0.283	1.000	0.000		2.667
3.000	4.000	31.000	0.517	0.517	0.399	0.042	1.000
	5.000	29.000	0.483	1.000	0.000		2.596
4.000	2.000	5.000	0.083	0.083	0.153	-1.383	1.000
	3.000	11.000	0.183	0.267	0.329	-0.623	1.884
	4.000	30.000	0.500	0.767	0.306	0.728	2.885
	5.000	14.000	0.233	1.000	0.000		4.152

5.000	2.000	3.000	0.050	0.050	0.103	-1.645	1.000
	3.000	6.000	0.100	0.150	0.233	-1.036	1.762
	4.000	35.000	0.583	0.733	0.329	0.623	2.899
	5.000	16.000	0.267	1.000	0.000		4.295
6.000	4.000	38.000	0.633	0.633	0.376	0.341	1.000
	5.000	22.000	0.367	1.000	0.000		2.621
7.000	2.000	1.000	0.017	0.017	0.041	-2.128	1.000
	3.000	20.000	0.333	0.350	0.370	-0.385	2.500
	4.000	28.000	0.467	0.817	0.265	0.903	3.712
	5.000	11.000	0.183	1.000	0.000		4.935

Successive Interval

1	2	3	4	5	6	7
1.000	1.000	1.000	2.885	2.899	1.000	2.500
2.656	1.000	2.596	2.885	2.899	2.621	2.500
2.656	1.000	1.000	2.885	1.762	1.000	3.712
2.656	1.000	2.596	4.152	4.295	2.621	4.935
1.000	1.000	1.000	2.885	2.899	1.000	3.712
1.000	1.000	2.596	2.885	2.899	1.000	2.500
1.000	1.000	1.000	2.885	2.899	1.000	3.712
1.000	1.000	2.596	4.152	2.899	1.000	3.712
2.656	2.667	2.596	4.152	4.295	2.621	1.000
2.656	2.667	2.596	2.885	2.899	1.000	3.712
1.000	1.000	2.596	2.885	1.000	1.000	2.500
1.000	1.000	1.000	2.885	2.899	1.000	3.712
1.000	1.000	2.596	2.885	2.899	1.000	3.712
1.000	1.000	2.596	4.152	4.295	2.621	3.712
2.656	2.667	2.596	4.152	4.295	2.621	1.000
1.000	1.000	1.000	2.885	2.899	1.000	3.712
1.000	1.000	1.000	1.884	2.899	1.000	2.500
1.000	1.000	1.000	1.884	2.899	1.000	2.500
1.000	1.000	2.596	2.885	2.899	1.000	3.712
1.000	1.000	1.000	1.884	2.899	1.000	2.500
1.000	1.000	1.000	4.152	1.762	1.000	4.935
1.000	1.000	1.000	2.885	1.000	1.000	4.935
2.656	2.667	2.596	4.152	4.295	2.621	4.935
1.000	1.000	1.000	2.885	2.899	1.000	3.712
1.000	1.000	1.000	4.152	4.295	2.621	3.712
1.000	1.000	1.000	4.152	1.762	1.000	2.500
1.000	1.000	1.000	2.885	2.899	1.000	2.500
2.656	2.667	2.596	2.885	2.899	1.000	4.935
2.656	2.667	1.000	4.152	4.295	2.621	2.500
1.000	2.667	2.596	1.884	1.000	2.621	3.712
1.000	1.000	2.596	2.885	2.899	1.000	3.712
1.000	1.000	2.596	4.152	4.295	2.621	2.500

1.000	1.000	1.000	2.885	4.295	2.621	3.712
1.000	1.000	2.596	2.885	4.295	1.000	3.712
1.000	2.667	1.000	4.152	4.295	2.621	2.500
2.656	2.667	2.596	1.000	1.762	2.621	4.935
1.000	1.000	1.000	2.885	2.899	1.000	3.712
1.000	1.000	1.000	1.884	1.762	2.621	2.500
1.000	2.667	2.596	1.000	2.899	1.000	2.500
2.656	1.000	1.000	4.152	4.295	2.621	4.935
1.000	1.000	1.000	1.884	2.899	2.621	3.712
1.000	1.000	1.000	2.885	2.899	1.000	3.712
1.000	1.000	1.000	4.152	2.899	2.621	3.712
1.000	1.000	2.596	2.885	2.899	1.000	2.500
1.000	1.000	1.000	2.885	2.899	1.000	3.712
2.656	2.667	2.596	2.885	2.899	2.621	3.712
2.656	2.667	2.596	1.884	4.295	2.621	4.935
1.000	1.000	2.596	4.152	4.295	2.621	3.712
1.000	1.000	1.000	1.884	1.762	1.000	4.935
2.656	2.667	2.596	1.884	4.295	2.621	2.500
2.656	2.667	2.596	2.885	2.899	2.621	4.935
1.000	1.000	1.000	1.000	2.899	1.000	2.500
2.656	2.667	2.596	2.885	4.295	1.000	3.712
1.000	1.000	2.596	2.885	2.899	1.000	3.712
1.000	1.000	1.000	2.885	2.899	1.000	2.500
2.656	2.667	2.596	1.000	2.899	1.000	3.712
1.000	1.000	1.000	2.885	2.899	1.000	2.500
2.656	2.667	2.596	1.000	4.295	2.621	4.935
1.000	1.000	1.000	1.884	2.899	1.000	2.500
1.000	1.000	1.000	1.884	2.899	1.000	3.712

DATA ORDINAL

VARIABLE EXTERNAL LOCUS OF CONTROL (X2)

NO	EXTERNAL LOCUS OF CONTROL (X2)			
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4
1	2	4	2	2
2	1	3	3	1
3	3	2	3	3
4	2	4	3	2
5	2	3	1	1
6	3	4	2	3
7	2	2	2	2
8	4	3	3	2
9	2	2	3	2
10	2	3	3	3
11	1	3	2	1
12	2	4	2	2
13	1	3	2	3
14	2	3	2	1
15	2	2	4	2
16	3	4	3	2
17	2	4	2	1
18	2	4	3	2
19	2	3	3	1
20	3	4	3	2
21	3	4	2	1
22	2	4	2	2
23	1	4	2	1
24	3	3	2	2
25	2	3	2	2
26	2	4	3	1
27	2	4	3	2
28	2	3	2	1
29	2	4	2	2
30	2	3	2	1
31	1	3	2	3
32	2	4	2	1
33	2	4	2	1

34	1	4	3	1
35	2	2	3	1
36	2	3	3	1
37	2	2	2	3
38	1	4	3	1
39	3	4	2	2
40	2	4	3	2
41	2	2	1	3
42	3	3	2	2
43	1	3	2	1
44	3	4	2	2
45	1	2	1	1
46	1	3	2	1
47	1	4	3	1
48	2	3	1	1
49	4	4	3	2
50	1	3	1	3
51	1	3	3	2
52	1	4	3	1
53	2	3	2	1
54	2	3	2	1
55	1	4	3	2
56	2	2	2	2
57	2	4	2	2
58	1	3	3	1
59	2	4	3	2
60	3	4	3	2

Successive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1.000	1.000	16.000	0.267	0.267	0.329	-0.623	1.000
	2.000	32.000	0.533	0.800	0.280	0.842	2.323
	3.000	10.000	0.167	0.967	0.074	1.834	3.467
	4.000	2.000	0.033	1.000	0.000		4.459
2.000	2.000	9.000	0.150	0.150	0.233	-1.036	1.000
	3.000	23.000	0.383	0.533	0.398	0.084	2.126
	4.000	28.000	0.467	1.000	0.000		3.406
3.000	1.000	5.000	0.083	0.083	0.153	-1.383	1.000
	2.000	29.000	0.483	0.567	0.393	0.168	2.343
	3.000	25.000	0.417	0.983	0.041	2.128	3.684

	4.000	1.000	0.017	1.000	0.000	5.327
4.000	1.000	26.000	0.433	0.433	0.393	-0.168
	2.000	26.000	0.433	0.867	0.215	1.111
	3.000	8.000	0.133	1.000	0.000	3.522

Successive Interval

1	2	3	4
2.323	3.406	2.343	2.319
1.000	2.126	3.684	1.000
3.467	1.000	3.684	3.522
2.323	3.406	3.684	2.319
2.323	2.126	1.000	1.000
3.467	3.406	2.343	3.522
2.323	1.000	2.343	2.319
4.459	2.126	3.684	2.319
2.323	1.000	3.684	2.319
2.323	2.126	3.684	3.522
1.000	2.126	2.343	1.000
2.323	3.406	2.343	2.319
1.000	2.126	2.343	3.522
2.323	2.126	2.343	1.000
2.323	1.000	5.327	2.319
3.467	3.406	3.684	2.319
2.323	3.406	2.343	1.000
2.323	3.406	3.684	2.319
2.323	2.126	3.684	1.000
3.467	3.406	3.684	2.319
3.467	3.406	2.343	1.000
2.323	3.406	2.343	2.319
1.000	3.406	2.343	1.000
3.467	2.126	2.343	2.319
2.323	2.126	2.343	2.319
2.323	3.406	3.684	1.000
2.323	3.406	3.684	2.319
2.323	2.126	2.343	1.000
2.323	3.406	2.343	2.319
2.323	2.126	2.343	1.000
1.000	2.126	2.343	3.522
2.323	3.406	2.343	1.000
2.323	3.406	2.343	1.000
1.000	3.406	3.684	1.000
2.323	1.000	3.684	1.000
2.323	2.126	3.684	1.000
2.323	1.000	2.343	3.522
1.000	3.406	3.684	1.000
3.467	3.406	2.343	2.319
2.323	3.406	3.684	2.319

2.323	1.000	1.000	3.522
3.467	2.126	2.343	2.319
1.000	2.126	2.343	1.000
3.467	3.406	2.343	2.319
1.000	1.000	1.000	1.000
1.000	2.126	2.343	1.000
1.000	3.406	3.684	1.000
2.323	2.126	1.000	1.000
4.459	3.406	3.684	2.319
1.000	2.126	1.000	3.522
1.000	2.126	3.684	2.319
1.000	3.406	3.684	1.000
2.323	2.126	2.343	1.000
2.323	2.126	2.343	1.000
1.000	3.406	3.684	2.319
2.323	1.000	2.343	2.319
2.323	3.406	2.343	2.319
1.000	2.126	3.684	1.000
2.323	3.406	3.684	2.319
3.467	3.406	3.684	2.319

DATA ORDINAL
VARIABEL KINERJA AUDITOR (Y)

NO	KINERJA AUDITOR (Y)				
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5
1	4	4	4	4	4
2	5	4	4	5	5
3	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5
5	4	4	4	4	4
6	5	4	4	4	5
7	5	5	4	4	4
8	4	4	4	4	4
9	4	4	4	4	5
10	4	4	4	4	4
11	5	4	4	4	4
12	5	5	5	5	5
13	4	4	4	4	4
14	5	4	4	5	5
15	4	4	5	4	3
16	4	4	4	4	4
17	5	4	4	4	3
18	4	4	4	4	3
19	4	4	4	4	3
20	5	4	4	5	4
21	5	4	4	4	4
22	5	4	4	4	3
23	4	4	4	4	4
24	5	5	4	4	4
25	5	4	4	4	3
26	4	4	3	4	3
27	5	4	3	4	3
28	5	5	4	5	5
29	4	4	4	4	4
30	4	4	4	4	3
31	4	4	4	4	4
32	4	4	4	4	3
33	4	4	4	5	3
34	5	5	4	5	3

35	5	4	4	5	5
36	4	4	4	4	3
37	5	5	4	4	4
38	4	4	4	4	3
39	5	4	4	4	4
40	5	5	4	5	4
41	5	5	4	5	4
42	5	4	3	4	3
43	5	4	4	4	4
44	5	4	4	4	4
45	4	4	4	4	4
46	4	4	3	4	3
47	4	4	4	4	4
48	5	4	4	5	3
49	5	4	4	5	3
50	4	4	4	4	4
51	5	5	4	4	4
52	5	5	4	5	4
53	5	5	4	5	3
54	4	4	4	4	3
55	5	5	4	5	4
56	5	5	4	5	4
57	5	5	4	5	4
58	5	4	4	4	4
59	5	4	4	4	3
60	5	4	3	4	3

Successive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1.000	4.000	25.000	0.417	0.417	0.390	-0.210	1.000
	5.000	35.000	0.583	1.000	0.000		2.605
2.000	4.000	45.000	0.750	0.750	0.318	0.674	1.000
	5.000	15.000	0.250	1.000	0.000		2.695
3.000	3.000	5.000	0.083	0.083	0.153	-1.383	1.000
	4.000	52.000	0.867	0.950	0.103	1.645	2.898
	5.000	3.000	0.050	1.000	0.000		4.902
4.000	4.000	42.000	0.700	0.700	0.348	0.524	1.000
	5.000	18.000	0.300	1.000	0.000		2.656
5.000	3.000	22.000	0.367	0.367	0.376	-0.341	1.000
	4.000	30.000	0.500	0.867	0.215	1.111	2.349
	5.000	8.000	0.133	1.000	0.000		3.641

Successive Interval

1	2	3	4	5
1.000	1.000	2.898	1.000	2.349
2.605	1.000	2.898	2.656	3.641
1.000	1.000	2.898	1.000	2.349
2.605	2.695	4.902	2.656	3.641
1.000	1.000	2.898	1.000	2.349
2.605	1.000	2.898	1.000	3.641
2.605	2.695	2.898	1.000	2.349
1.000	1.000	2.898	1.000	2.349
1.000	1.000	2.898	1.000	3.641
1.000	1.000	2.898	1.000	2.349
2.605	1.000	2.898	1.000	2.349
2.605	2.695	4.902	2.656	3.641
1.000	1.000	2.898	1.000	2.349
2.605	1.000	2.898	2.656	3.641
1.000	1.000	4.902	1.000	1.000
1.000	1.000	2.898	1.000	2.349
2.605	1.000	2.898	1.000	1.000
1.000	1.000	2.898	1.000	1.000
1.000	1.000	2.898	1.000	1.000
2.605	1.000	2.898	2.656	2.349
2.605	1.000	2.898	1.000	2.349
2.605	1.000	2.898	1.000	1.000
1.000	1.000	2.898	1.000	2.349
2.605	2.695	2.898	1.000	2.349
2.605	1.000	2.898	1.000	1.000
1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
2.605	1.000	1.000	1.000	1.000
2.605	2.695	2.898	2.656	3.641
1.000	1.000	2.898	1.000	2.349
1.000	1.000	2.898	1.000	1.000
1.000	1.000	2.898	1.000	2.349
1.000	1.000	2.898	1.000	1.000
1.000	1.000	2.898	2.656	1.000
2.605	2.695	2.898	2.656	1.000
2.605	1.000	2.898	2.656	3.641
1.000	1.000	2.898	1.000	1.000
2.605	2.695	2.898	1.000	2.349
1.000	1.000	2.898	1.000	1.000
2.605	1.000	2.898	1.000	2.349
2.605	2.695	2.898	2.656	2.349
2.605	2.695	2.898	2.656	2.349
2.605	1.000	1.000	1.000	1.000
2.605	1.000	2.898	1.000	2.349
2.605	1.000	2.898	1.000	2.349

1.000	1.000	2.898	1.000	2.349
1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
1.000	1.000	2.898	1.000	2.349
2.605	1.000	2.898	2.656	1.000
2.605	1.000	2.898	2.656	1.000
1.000	1.000	2.898	1.000	2.349
2.605	2.695	2.898	1.000	2.349
2.605	2.695	2.898	2.656	2.349
2.605	2.695	2.898	2.656	1.000
1.000	1.000	2.898	1.000	1.000
2.605	2.695	2.898	2.656	2.349
2.605	2.695	2.898	2.656	2.349
2.605	2.695	2.898	2.656	2.349
2.605	1.000	2.898	1.000	2.349
2.605	1.000	2.898	1.000	1.000
2.605	1.000	1.000	1.000	1.000

HASIL PENGOLAHAN DATA (SPSS Ver.21)

RELIABILITY VARIABEL X1

Case Processing Summary

	N	%
Valid	60	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.757	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	24.90	4.193	.552	.463
X1.2	24.92	4.518	.376	.514
X1.3	24.72	4.444	.354	.515
X1.4	25.32	4.390	.686	.642
X1.5	25.13	3.812	.361	.502
X1.6	24.83	4.209	.504	.472
X1.7	25.38	4.478	.613	.602

RELIABILITY VARIABEL X2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.727	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	7.38	1.461	.627	.512
X2.2	6.03	1.863	.748	.729
X2.3	6.98	1.847	.386	.421
X2.4	7.65	1.926	.649	.530

RELIABILITY VARIABEL Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	16.28	1.901	.422	.638
Y.2	16.62	1.868	.561	.585
Y.3	16.90	2.227	.335	.672
Y.4	16.57	1.809	.567	.578
Y.5	17.10	1.617	.384	.685

CORRELATION

		Correlations	
		INTERNAL LOCUS OF CONTROL	EXTERNAL LOCUS OF CONTROL
	Pearson Correlation	1	.730*
INTERNAL LOCUS OF CONTROL	Sig. (2-tailed)		.021
	N	60	60
	Pearson Correlation	.730*	1
EXTERNAL LOCUS OF CONTROL	Sig. (2-tailed)	.021	
	N	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

REGRESSION

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	EXTERNAL LOCUS OF CONTROL, INTERNAL LOCUS OF CONTROL ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: KINERJA AUDITOR

b. All requested variables entered.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875 ^a	.765	-.013	2.652

a. Predictors: (Constant), EXTERNAL LOCUS OF CONTROL,

INTERNAL LOCUS OF CONTROL

b. Dependent Variable: KINERJA AUDITOR

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.743	2	4.372	20.621
	Residual	401.002	57	7.035	
	Total	409.745	59		

a. Dependent Variable: KINERJA AUDITOR

b. Predictors: (Constant), EXTERNAL LOCUS OF CONTROL, INTERNAL LOCUS OF CONTROL

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.297	2.765	21.639	.000
	INTERNAL LOCUS OF CONTROL	.512	.511	.530	11.115
	EXTERNAL LOCUS OF CONTROL	.306	.292	.390	-8.313

a. Dependent Variable: KINERJA AUDITOR

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 1700/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/X/2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala KESBANGPOL Provinsi Gorontalo
di,-
Gorontalo

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM
NIDN	:	0929117202
Jabatan	:	Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan *Proposal / Skripsi*, kepada :

Nama Mahasiswa	:	Mawahdania
NIM	:	E1116097
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi
Program Studi	:	Akuntansi
Lokasi Penelitian	:	INSPEKTORAT PROVINSI GORONTALO
Judul Penelitian	:	PENGARUH LOCUS OF CONTROL TERHADAP KINERJA AUDITOR DI INSPEKTORAT PROVINSI GORONTALO

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 23 Oktober 2019


Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM
NIDN 0929117202

+





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS IHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001

Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | | |
|---------|---|----------------------------|
| 1. Nama | : | Rahma Rizal, SE, Ak., M.Si |
| Sebagai | : | Pembimbing I |
| 2. Nama | : | Sheila Budiawan, SE., M.Ak |
| Sebagai | : | Pembimbing II |

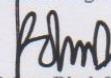
Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa	:	MAWAHDANIA
NIM	:	E1116097
Program Studi	:	Akuntansi (S1)
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi	:	Pengaruh Locus of Control Terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Provinsi Gorontalo

Setelah kami melakukan pengecekan kembali antara softcopy skripsi dari hasil pemeriksaan aplikasi Turnitin dengan hasil Similarity sebesar 27% oleh Tim Verifikasi Plagiasi di Pustikom dengan Skripsi Aslinya, isinya SAMA dan format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi.

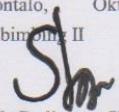
Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk mendapatkan Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi.

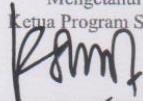
Pembimbing I


Rahma Rizal, SE, Ak., M.Si
 NIDN. 0914027902

Gorontalo, Oktober 2020

Pembimbing II

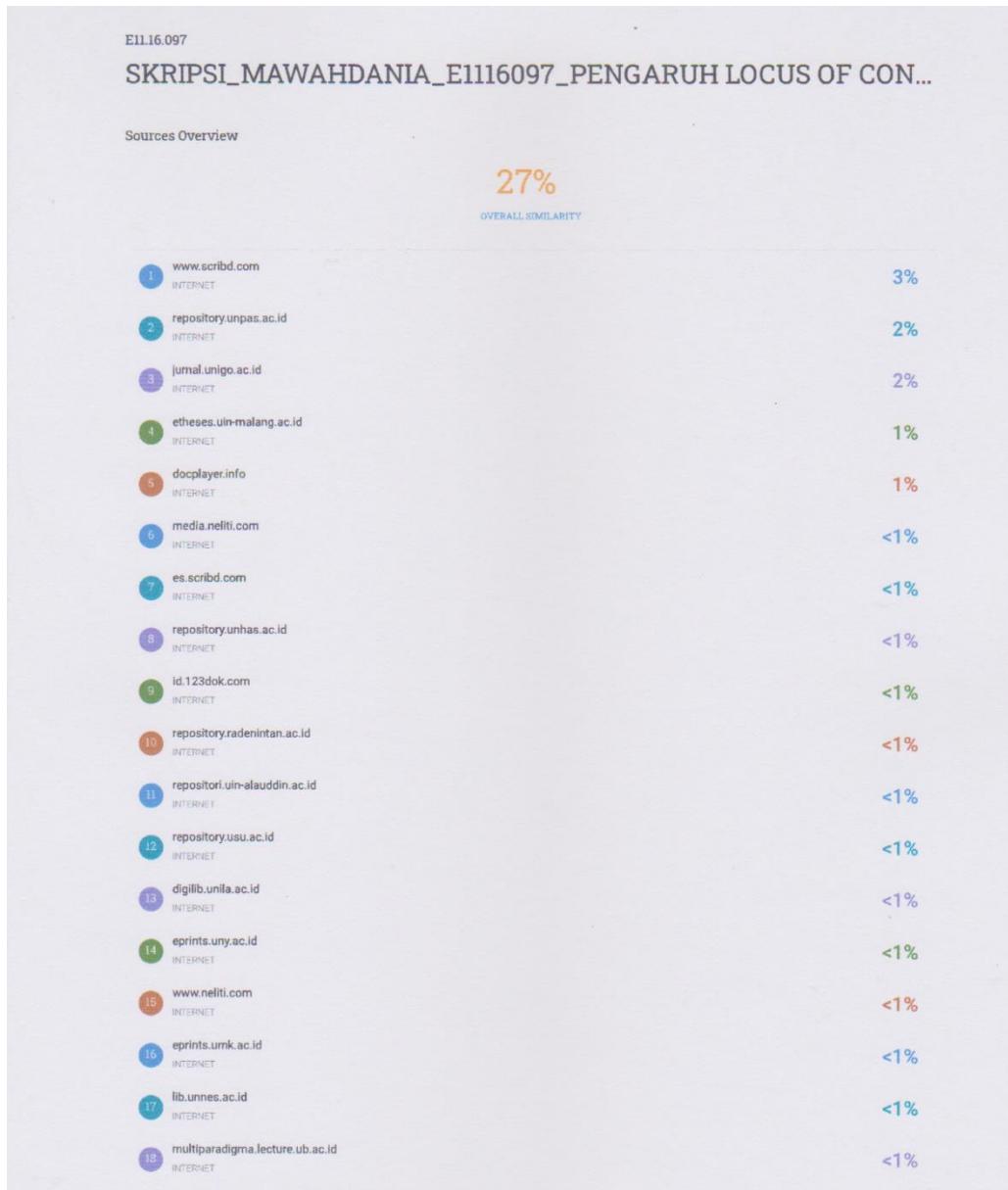

Sheila Budiawan, SE., M.Ak
 NIDN. 0921089202

Mengetahui
Ketua Program Studi,

Rahma Rizal, SE., M.Ak
 NIDN. 0914027902

Catatan Perbaikan :

- Penggunaan tanda petik dua tidak Wajar
- Penulisan Rumus masih berbentuk gambar
- Beberapa Paragraf berbentuk gambar
- Beberapa kata tidak lengkap hurufnya / beberapa kata digabung tanpa spasi
- _____

 <p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS IHSAN (UNISAN) GORONTALO</p> <p>SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001 Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo</p>																								
<p><u>SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI</u></p> <p>No. 0600/UNISAN-G/S-BP/IV/2020</p> <p>Yang bertanda tangan di bawah ini :</p> <table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>:</td> <td>Sunarto Taliki, M.Kom</td> </tr> <tr> <td>NIDN</td> <td>:</td> <td>0906058301</td> </tr> <tr> <td>Unit Kerja</td> <td>:</td> <td>Pustikom, Universitas Ihsan Gorontalo</td> </tr> </table> <p>Dengan ini Menyatakan bahwa :</p> <table border="0"> <tr> <td>Nama Mahasiswa</td> <td>:</td> <td>MAWAHDANIA</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>:</td> <td>E1116097</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>:</td> <td>Akuntansi (S1)</td> </tr> <tr> <td>Fakultas</td> <td>:</td> <td>Fakultas Ekonomi</td> </tr> <tr> <td>Judul Skripsi</td> <td>:</td> <td>Pengaruh Locus of Control Terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Provinsi Gorontalo</td> </tr> </table> <p>Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 27%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.</p> <p>Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.</p> <p style="text-align: right;">Gorontalo, 01 Oktober 2020 Tim Verifikasi,</p> <div style="text-align: right;">  <p>Sunarto Taliki, M.Kom NIDN. 0906058301</p> </div> <p><u>Tembusan :</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dekan 2. Ketua Program Studi 3. Pembimbing I dan Pembimbing II 4. Yang bersangkutan 5. Arsip 	Nama	:	Sunarto Taliki, M.Kom	NIDN	:	0906058301	Unit Kerja	:	Pustikom, Universitas Ihsan Gorontalo	Nama Mahasiswa	:	MAWAHDANIA	NIM	:	E1116097	Program Studi	:	Akuntansi (S1)	Fakultas	:	Fakultas Ekonomi	Judul Skripsi	:	Pengaruh Locus of Control Terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Provinsi Gorontalo
Nama	:	Sunarto Taliki, M.Kom																						
NIDN	:	0906058301																						
Unit Kerja	:	Pustikom, Universitas Ihsan Gorontalo																						
Nama Mahasiswa	:	MAWAHDANIA																						
NIM	:	E1116097																						
Program Studi	:	Akuntansi (S1)																						
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi																						
Judul Skripsi	:	Pengaruh Locus of Control Terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Provinsi Gorontalo																						



CURRICULUM VITAE

IDENTITAS PRIBADI

NAMA	:	MAWAHDANIA
NIM	:	E11.16.097
TEMPAT/TANGGAL LAHIR	:	SOPPENG, 16 AGUSTUS 1998
JENIS KELAMIN	:	PEREMPUAN
ANGKATAN	:	2016
FAKULTAS	:	EKONOMI
JURUSAN	:	AKUNTANSI

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK PERTIWI WATANSOPPENG
2. SD NEGERI 3 LEMBA
3. SMP NEGERI 2 WATANSOPPENG
4. SMA NEGERI 2 KOTA GORONTALO
5. UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO